

**PROBLEMATIKA PEMILIHAN CALON PRESIDEN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
(BEM) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO 2014/ 2015  
(PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I) pada Program Studi Komunikasi  
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo**

**NAMA: JAYANTO  
NIM: 11. 16. 6. 0009**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Drs. Efendi P., M. Sos. I.**
- 2. Achmad Sulfikar, Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO 2015**

PROBLEMATIKA PEMILIHAN CALON PRESIDEN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
(BEM) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO T 2014/ 2015  
(PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI)



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I) pada Program Studi Komunikasi  
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo**

**NAMA: JAYANTO  
NIM: 11. 16. 6. 0009**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO 2015

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله  
وإصحابه أجمعين ، أما بعد

Tidak ada kata paling indah selain mengucapkan lafas Allah swt. sebagai rasa syukur kita yang telah menganugerai manusia akal dan pikiran sehingga manusia bisa keluar dari kebodohan. Karena besarnya anugrah Allah swt yang telah diberikan umat manusia tiada tindakan lain selain patuh dan taat terhadap segala perintahnya, dan atas karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Salawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai bukti kecintaan kepada beliau. Dengan penuh kesabaran dan perjuangan Rasulullah, ummat manusia bisa mengetahui dan menjalankan agama Allah swt. Islam membawa umat manusia menuju jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Sudah menjadi kodrat manusia tidak bisa hidup tanpa sebuah bantuan dengan orang lain, sejak ia lahir dan kemudian meninggal pun manusia membutuhkan orang lain. Begitu pula penulis dalam skripsi ini, terasa sulit akan selesai jika tanpa bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo
2. Drs. Efendi P., M. Sos. I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FAUD)
3. Achmad Sulfikar, S.Sos.,M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Drs. Efendi P., M. Sos. I. selaku Pembimbing I, dan Achmad Sulfikar, S.Sos.,M.I.Kom selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Haris Kulle, M.Ag. selaku Penguji I, dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd. I., M.Si selaku Penguji II, yang senantiasa memberikan koreksian positif sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang utuh.
6. Staff Akademik Fakultas Adab, Ushuluddin, dan Dakwah yang selalu setia dan sabar melayani administrasi penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Palopo yang kiranya telah menyediakan referensi skripsi ini.
8. Segenap dosen IAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari FUAD IAIN Palopo atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga bimbingan dan ilmu pengetahuan tersebut menjadi amal jariyah di sisi Allah swt dan bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.
9. Orang tua penulis, Ibunda Minarni yang senantiasa memahami penulis. Dan alm. Ayahanda Abd. Kadir yang telah menjelma dalam bentuk semangat penulis untuk selalu meraih cita-cita, sehingga penulis menjadi anak pertamanya yang serjana.
10. Saudara dan saudari penulis Yulianti, Yuliana, Jayadi, Yulistina, Jayasman, dan Jayasmin.
11. Masirah yang tidak hanya memberikan dorongan dan semangat, tetapi juga membantu penulis baik itu waktu, tenaga, dan materi. Sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Graffity yang telah membukakan jalan untuk mengaplikasikan Ilmu pengetahuan penulis dalam bidang Jurnalistik, terutama rekan-rekan penggiat Pers Mahasiswa Ela, Amira, Ana, Bayu serta semua rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa KPI angkatan 2011 yaitu Jumardin, Sul, Ridwan, Adi, Wandu, Surya, Haidir, Bayu dan Amirullah teman seperjuangan.
14. Seluruh rekan-rekan mahasiswa angkatan 2011 STAIN Palopo yang telah sama-sama mengarungi ilmu pengetahuan di STAIN Palopo, terutama Obienk, Rahman, Amri, dan Lukman.

Untuk mengakhiri prakata ini tidak kata yang patuh segala apresiasi terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tiada kata syukur yang ditunjukkan selain Allah swt semoga kita semua selalu diarahkan kepada perbuatan makruf dan dijauhi dari kemungkaran Amien.

Palopo , 2016

Penyusun

**JAYANTO**

NIM: 11. 16. 6. 0009

## DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL		
i	PERSETUJUAN PEMBIMBING		
PRAKATA			
ii	DAFTAR ISI		
ABSTRAK			
vii	I	PENDAHULUAN	
1	A. Latar Belakang Masalah		
1	B. Rumusan Masalah		
7	C. Tujuan Penelitian		
7	D. Manfaat Penelitian		
8	E. Definisi Operasional Variabel		
8	II	TINJAUAN	KEPUSTAKAAN
10	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan		
10	B. Kajian Pustaka		
11	1. Komunikasi, Organisasi dan Komunikasi Organiasasi		
11			

	2.	Konsep		Kelompok
		.....		
		13		
	3.	Konsep		Konflik
		.....		
		15		
	4.	Manejemen		Konflik
		.....		
		20		
	5.	Teori		Pendukung
		.....		
		22		
	C.	Kerangka		Pikir
		.....		
		25		
BAB		III	METODE	PENELITIAN
		.....		
		31		
	A.	Pendekatan	dan	Jenis Penelitian
		.....		
		31		
	B.	Lokasi		Penelitian
		.....		
		32		
	C.	Sumber		Data
		.....		
		32		
	1.	Data		Primer
		.....		
		33		
	2.	Data		Sekunder
		.....		
		33		
	D.	Informan/	Subjek	Penelitian
		.....		
		33		
	E.	Teknik	Pengumpulan	Data
		.....		
		34		
	1.	Studi	Pustaka	( <i>Library Research</i> )
		.....		
		34		
	2.	Studi	Lapangan	( <i>Field Research</i> )
		.....		
		34		
	F.	Analisis		Data

	35			
	1. Reduksi			Data
		35		
	2. Pengujian	Data	dan	Verifikasi Data
		35		
BAB	IV	HASIL	PENELITIAN	DAN PEMBAHASAN
	37			
	A. Gambaran			Umum
		37		
	1. Profil	Kampus	IAIN	Palopo
		37		
	2. Organisasi	Kemahasiswaan	IAIN	Palopo
		40		
	3. Pola Interaksi	antar Mahasiswa	di IAIN	Palopo
		46		
	B. Hasil	Penelitian	dan	Pembahasan
		48		
	1. Penyebab Permasalahan	pada Pemilihan Calon Presiden	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	STAIN Palopo Tahun 2014/2015 yang berakhir Konflik
		48		
	2. Peran Kampus	dalam penyelesaian Problematika	Mahasiswa pada Pemilihan Calon Presiden	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015
		58		
	3. Perspektif Ilmu Komunikasi	dalam penyelesaian	Permasalahan Pemilihan Calon Presiden	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Palopo
		62		
BAB		V		PENUTUP

A. Kesimpulan

.....  
69

B. Saran

.....  
70

DAFTAR

PUSTAKA

.....  
72

LAMPIRAN

.....  
75

## **ABSTRAK**

Nama : JAYANTO  
NIM : 11. 16. 6. 0009  
Judul Skripsi/Tesis : Problematika Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014/2015 (Perspektif Ilmu Komunikasi)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab konflik mahasiswa pada Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014/2015 dan bagaimana peran pihak kampus dalam menyelesaikan permasalahan konflik antar kelompok mahasiswa dalam sengketa pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo 2014/2015, kemudian bagaimana perspektif ilmu komunikasi dalam kaitannya permasalahan konflik mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah studi pustaka dan studi lapangan, di mana data primer diperoleh melalui wawancara, selanjutnya data sekunder diperoleh melalui literatur yang relevan, serta analisis data yang digunakan selain reduksi data, pengujian data dan verifikasi data juga menggunakan triangulasi. Kemudian data diolah dan dibentuk dalam naratif sehingga menghasilkan karya yang utuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) 2014/2015 yang berakhir konflik dan pemilihan harus disengketakan disebabkan dugaan oknum tenaga pengajar ikut campur dalam proses pemilihan mahasiswa tahun 2014/2015 yang memobilisasi massa untuk mendukung salah satu kandidat. Dugaan kecurangan inilah menyebabkan bentrok antar kedua pendukung kandidat BEM 2014/2015 dan pemilihan disengketakan. Sehingga pihak kampus memfasilitasi pihak bersengketa dengan mengadakan pertemuan kedua calon untuk membicarakan solusi. Dan pada pertemuan ketiga ditemukanlah solusi terbaik. Penyelesaian konflik mahasiswa dalam perspektif Ilmu Komunikasi bisa dilakukan dengan membangun komunikasi aktif yang akan menghasilkan pengalaman sama pada kedua kelompok berkonflik. Semakin banyak kesamaan pengalaman kelompok, semakin memperkecil ruang konflik kedua kelompok mahasiswa.

Problematika pemilihan calon presiden Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 (perspektif ilmu komunikasi) ini kiranya masih perlu dilakukan penelitian lanjutan agar penelitian ini bisa dikembangkan dengan perspektif yang berbeda dengan pendekatan lain, sehingga penelitian ini jauh lebih objektif dan lebih luas dengan data penelitian yang lebih lengkap.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan alat penting untuk melakukan kegiatannya sehari-hari, tiada manusia hidup tanpa komunikasi. Manusia berkomunikasi baik dengan individu-individu lain atau dalam organisasi. Ini membuktikan bahwa komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia apalagi dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi sangat diperlukan, karena dengan komunikasi, organisasi bisa mencapai tujuannya. Begitu pula sebaliknya tiadanya komunikasi dalam organisasi, akan menghambat dalam mencapai tujuannya bahkan bisa melahirkan benih-benih konflik dalam organisasi.

Karena komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, maka tidak salah jika dikatakan bahwa manusia berkomunikasi dari bangun tidur sampai tidurnya lagi. Komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga alat untuk menciptakan hubungan dengan manusia lain. Gordon I. Zimmerman menjelaskan dua tujuan komunikasi “pertama menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita . . . dan kedua untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

Salah satu tujuan kita berkomunikasi adalah untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan individu lain maka tentu ini sangat diperlukan dalam kehidupan organisasi terutama pemimpin organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin organisasi harus terampil atau mampu menguasai teori-teori komunikasi.”Pentingnya komunikasi dalam membina manusia-manusia dalam organisasi yang mempunyai kepentingan pribadi . . . komunikasi berperan untuk meniadakan konflik antar dua jenis kepentingan tersebut”<sup>2</sup>.

Sebuah organisasi tentu tidak bisa lepas dari sebuah konflik. Tiada manusia atau organisasi yang tidak mengalami konflik. Konflik tentunya tidak bisa kita hindari tetapi konflik bisa kita minimalisir. Luthans menjelaskan “Konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan-kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia”<sup>3</sup>. Karena konflik bisa menghambat proses untuk pencapaian tujuan maka konflik segera ditemukan akar persoalannya untuk mencari solusinya.

Konflik yang terjadi pada pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014/2015 merupakan konflik antar kelompok mahasiswa. Konflik terjadi karena dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif mahasiswa tahun 2014/2015 salah satu pihak merasa dan menduga dalam proses pemilihan telah terjadi kecurangan. Sehingga

---

2 Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 122

3 Maranatha,” *Seputar Manajemen Konflik*”, Blog Maranatha. [http// seputar manajemen konflik. \(1Agustus 2015\)](http://seputarmanajemenkonflik.blogspot.com/2015/08/1Agustus2015.html).

salah satu pihak kelompok yang merasa dicurangai tidak mampu menahan diri, hingga pemilihan tersebut berakhir bentrok.

Dikehidupan mahasiswa IAIN Palopo sehari-hari dapat kita lihat di mana kelompok-kelompok mahasiswa sangat jarang melakukan kegiatan bersama, meskipun secara individu mereka saling tegur dan sapa menyapa, tetapi dalam konteks kelompok nampak terlihat ada sebuah persaingan. Persaingan memang suatu hal yang biasa terjadi, tetapi persaingan yang berakhir konflik sampai melahirkan bentrok membuat citra mahasiswa IAIN Palopo dan kampus tercoreng. Hal ini bisa kita lihat pada pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015.

Konflik dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 mungkin bisa terjadi ketika “kelompok . . . ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lain, kepentingan yang tidak seimbang sehingga timbul ketidakadilan . . . perbedaan paham tentang cara-cara memenuhi tujuan kelompok”<sup>4</sup>. Jika kelompok-kelompok yang bertarung dan menjadikan kursi BEM adalah tujuan kelompok, maka konflik tidak bisa dihindari.

Hal ini juga kita bisa lihat pada pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2011/2012. Tragedi pemilihan mahasiswa yang dalam prosesnya penghitungan suara, kertas surat suara dibakar salah satu pendukung karena menduga pemilihan tersebut tidak sah. Sehingga pemilihan berakhir dengan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ed. IV; Jakarta: RajaGrafindo, 1990 ), h. 361

bentrok dan saling lempar batu antar kedua pendukung tidak bisa dihindari. Tragedi yang sama terulang lagi pada pemilihan Presiden BEM tahun 2014/2015, seolah-olah konflik yang lama terulang kembali.

Oleh karena itu selama label Kursi Presiden BEM dijadikan sebagai simbol kekuasaan dalam kemahasiswaan, konflik antar kelompok mahasiswa dalam pemilihan berikutnya tidak bisa dikatakan aman seperti yang dijelaskan Laswell dan Kaplan “kekuasaan adalah suatu hubungan di mana seorang atau kelompok orang dapat menentukan tindakan seorang atau kelompok lain sesuai dengan tujuan”<sup>5</sup>. Oleh karena itu yang nampak dari kursi presiden BEM, tujuan dari persaingan kelompok untuk menentukan tindakan kelompok lain dalam kemahasiswaan IAIN Palopo.

Bisa kita lihat dari dampak dari konflik mahasiswa tidak hanya dalam pemilihan Presiden BEM tetapi dalam kehidupan kampus sehari-hari membuat gerakan mahasiswa dalam keadaan kaku, sehingga agenda-agenda reformasi tersendat dan hanya dijalankan pada tiap-tiap kelompok mahasiswa saja. Keadaan ini membuat gerakan mahasiswa IAIN Palopo lemah. Tidak hanya di dalam kampus tetapi juga di luar kampus gerakan mahasiswa IAIN Palopo mengalami penurunan.

Kampus dan mahasiswa merupakan satu elemen yang tersubstruktur, di mana kampus memberikan, menyampaikan teori-teori pengetahuan dan mahasiswa mengaplikasikannya melalui aksi ataupun lisan. Sehingga dengan hadirnya Kampus di kota Palopo bisa menjadi mitra bagi pihak pemerintah dalam meminta saran atau nasehat dalam mengambil setiap kebijakan dan mahasiswa menjadi pengawas

---

<sup>5</sup> Ambo Upe, *Sosiologi Politik Kontemporer*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h. 85

kebijakan tersebut. Hal ini juga telah menjadi kewajiban moral mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Pada Pemilihan Mahasiswa dalam memilih calon presiden badan eksekutif mahasiswa (BEM) 18 Januari dalam periode masa bakti periode 2014/2015 bukti yang muncul di lapangan bahwa kemahasiswaan IAIN Palopo dalam kondisi tidak sehat. Pemilihan yang sudah mengeluarkan aroma konflik harus diterima dengan kekecewaan pada seluruh mahasiswa, bahwa tahun 2014/2015 kursi presiden BEM harus kosong. Bahkan kegiatan mahasiswa dalam sambutannya tidak menyebutkan perwakilan Presiden BEM dalam membuka acaranya. Bahkan kegiatan besar seperti orientasi cinta almamater (Oscar) kembali ditangani oleh kampus.

Tidak hanya itu, terkatung-katungnya Ketua Himpunan Mahasiswa tiap jurusan dalam melaksanakan tugas dan fungsi tidak berjalan sebagaimana mestinya, harus diterima lapang dada akibat dari ketidakpastian persoalan kepala lembaga, sehingga dampak dari konflik ini aktivitas kegiatan mahasiswa tidak berjalan normal. Hingga pada akhirnya keadaan kampus dalam kondisi kaku, maka tidak heran keadaan kemahasiswaan IAIN Palopo seolah-olah kehilangan rohnya, ketika Pemilihan Presiden BEM di sengketakan.

Dinamika konflik yang terjadi dalam pemilihan Calon Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015 ketika adanya pihak luar yang ikut campur dalam pemilihan Mahasiswa sehingga pihak yang merasa dirugikan melakukan aksi protes yang berujung terjadinya bentrokan. Hingga kemudian Pemilihan Calon Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015 di sengketakan, Jonhson dan Jonhson menjelaskan

apabila terjadi konflik maka ada dua hal yang harus dilakukan “pertama mencapai kesepakatan yang memuaskan kebutuhan dan tercapainya tujuan dan kedua memelihara hubungan yang pantas terhadap pihak lain”<sup>6</sup>.

Solusi konflik yang dijelaskan Johnson dan Johnson dalam kaitannya konflik atau sengketa Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 merupakan langkah awal yang bisa ditempuh, di mana pihak bersengketa bisa mengambil kesepakatan yang memuaskan kebutuhan kedua belah pihak. Dan jika kebutuhan sudah terpenuhi sesuai tujuan, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah memelihara hubungan atau kesepakatan yang dibuat.

Problematika konflik mahasiswa IAIN Palopo dalam pemilihan Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015, apakah betul lahirnya konflik karena adanya pihak luar yang ikut campur dalam proses pemilihan ataukah ada faktor konflik yang lain menyebabkan mahasiswa IAIN Palopo saling bertrok dalam pemilihan Presiden BEM STAIN Palopo pada tahun 2014/2015, Inilah dasar peneliti tertarik untuk meneliti konflik antar mahasiswa yang berjudul “***Problematika Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014/2015 (Perspektif Ilmu Komunikasi)***”. Berharap dari penelitian ini bisa menemukan solusi terbaik dari konflik antar mahasiswa. Sehingga mahasiswa IAIN Palopo tidak lagi disatukan antar kelompok masing-masing, tetapi bisa disatukan di bawah almamater kampus dan menghasilkan persatuan mahasiswa yang solid.

---

6 Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Ed. III; Yogyakarta: Andi, 2010), h, 150

### ***B. Rumusan Masalah***

Dalam penelitian ini, fokus penelitian pada permasalahan konflik Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 maka perlu mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah peneliti.

1. Apa penyebab permasalahan pada pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 sehingga terjadi konflik ?
2. Bagaimana peran pihak kampus terhadap problematika mahasiswa dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015 yang berakhir konflik?
3. Bagaimana perspektif ilmu komunikasi dalam penyelesaian problematika mahasiswa dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama Dalam penelitian ini adalah memberikan solusi atas permasalahan Pemilihan Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2105, namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Ingin mengetahui penyebab permasalahan mahasiswa dalam pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/ 2015 yang berakhir konflik.

2. Ingin mengetahui bagaimana peran kampus dalam memberikan solusi dalam permasalahan Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015.
3. Ingin mengetahui bagaimana perspektif Ilmu Komunikasi menyelesaikan permasalahan Mahasiswa dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### ***1. Manfaat Praktis***

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan konflik mahasiswa secara objektif yang terjadi di kampus hijau IAIN Palopo. Sehingga memberikan pengetahuan terhadap civitas akademika dan masyarakat bagaimana memberikan solusi yang tepat terhadap suatu konflik.

##### ***2. Manfaat Ilmiah***

Di penelitian ini diharapkan, menjadi referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya dan menjadi acuan pengembangan penelitian berikutnya. Serta memperkaya kepustakaan, terutama dalam masalah konflik .

#### ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran berbeda pada variabel, maka peneliti mendefinisikan tiap variabel:

Problematika adalah permasalahan mahasiswa pada Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang berakhir konflik.

Pemilihan mahasiswa adalah pesta demokrasi mahasiswa dalam memilih Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan masa bakti 1 tahun.

Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah lembaga tertinggi mahasiswa yang dipilih secara langsung oleh mahasiswa dalam masa bakti satu tahun.

Agar penelitian ini tidak membahas kemana-mana, maka peneliti memberikan batasan sebagai penjelasan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dari penelitian ini yang berjudul Problematika Calon Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tahun 2014/2015 (perspektif Ilmu Komunikasi) yaitu konflik antar kelompok mahasiswa STAIN Palopo dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang dijelaskan dalam ilmu komunikasi.

Maka dalam menemukan realitas konflik mahasiswa dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Peneliti harus menemukan informasi dari informan melalui wawancara mendalam. Agar penelitian ini bisa menemukan informasi yang objektif maka penelitian ini memerlukan instrument dan teknik penelitian. Penjelasan terkait instrument dan teknik penelitian akan dibahas bab berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam penelitian ini sudah ada beberapa mahasiswa meneliti terkait konflik antar mahasiswa. Salah satu penelitian yang relevan yaitu :

Iin Rahmatiah mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Antropologi yang berjudul “*Mahasiswa Jago Tawuran: Kajian Antropologi tentang Konflik Mahasiswa di Kampus Universitas Hasanuddin*”<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti Iin Rahmatiah mendeskripsikan konflik antar mahasiswa Teknik dan mahasiswa Sosial Politik (Sospol) Universitas Hasanuddin Makassar yang berkepanjangan. Akibat dari konflik ini pihak Universitas mengalami kerugian materi yang tidak sedikit.

Hal yang berbeda dari penelitian tersebut, peneliti (Iin Rahmatiah) mengangkat penelitian konflik yang terjadi di Universitas Hasanuddin merupakan konflik kelompok antara fakultas yang disebabkan masalah hal fisik atau telah di atur, sedangkan konflik yang di angkat peneliti (Jayanto) di kampus IAIN Palopo adalah konflik antara kelompok mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus yang bersaing dalam menduduki posisi jabatan mahasiswa nomor satu yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

---

1 “Mahasiswa Jago Tawuran: Kajian Antropologi tentang Konflik Mahasiswa dikampus Univeristas Hasanuddin”, situs resmi Universitas Hasanuddin.<http://www.repository.unhas.ac.id> (23 Januari 2015).

Pada aspek yang lain bahwa dalam penelitian yang di angkat oleh Iin Rahmatiah yaitu menggunakan pendekatan Ilmu Antropologi dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan Ilmu Komunikasi sebagai pendekatan. Sehingga dalam kedua penelitian ini terkait konflik mahasiswa sebagai objek penelitian, maka akan menghasilkan kesimpulan konflik yang berbeda. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian konflik mahasiswa yang ada di IAIN Palopo

## **B. Kajian Pustaka**

### 1. Komunikasi, Organisasi, dan komunikasi organisasi

Telah dipahami bahwa komunikasi sebagai alat manusia untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. "Komunikasi adalah sebuah proses sistematis di mana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna"<sup>2</sup>. Lebih lanjut Brent D. Ruben mengatakan Komunikasi adalah "suatu proses melalui yang mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan . . . untuk mengkoordinasikan lingkungannya"<sup>3</sup>.

Jika komunikasi adalah interaksi manusia dalam menciptakan hubungan, maka organisasi adalah contoh yang sederhana dari fungsi komunikasi tersebut. Karena komunikasi adalah sebuah interaksi untuk menciptakan hubungan, maka organisasi bisa menjadi objek dalam menciptakan hubungan dengan

---

2 Julia T.Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*, (Edisi VI; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013), h. 3.

3 Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.3.

menggunakan komunikasi. Komunikasi interaksi sosial dalam organisasi bisa berjalan dengan efektif. Hal ini mempermudah individu-individu dalam organisasi agar menjalin dan menciptakan kerja sama yang baik.

Organisasi merupakan sekumpulan individu-individu atau kelompok bekerja sama dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan komunikasi menjadi suatu hal yang mutlak oleh karena itu untuk mencapai tujuan tanpa komunikasi tujuan organisasi tidak bisa diraih. Komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari atasan ke anggota, anggota sesama anggota untuk menyampaikan apa, bagaimana, kapan dan di mana tujuan diraih.

Kehadiran organisasi menggambarkan kepada kita bahwa manusia sebagai makhluk hidup memiliki keterbatasan dalam mencapai suatu tujuan. Organisasi hadir sebagai bentuk kerja sama individu-individu dalam sebuah sistem kerja sama manusia seperti yang diungkapkan Chester I Barnard "*An organization is a system of cooperative human activities*"<sup>4</sup>. Karena organisasi adalah sistem kerja sama manusia tentu melekat dengan apa yang ingin dicapai oleh manusia yang melaksanakan aktivitas kerja sama tersebut, maka tidak salah jika kita sebut organisasi sebagai struktur sosial yang memiliki pembagian kerja.

"Sebuah organisasi dapat dinyatakan sebagai struktur sosial, yang di bentuk guna mengoordinasikan kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja, dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan

---

4 J.Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Ed.Revisi; Jakarta Timur : Prenada Media, 2004), h. 46.

umum tertentu”<sup>5</sup>, Trewatha dan Newpon menyajikan definisi organisasi tersebut. Tidak bisa lagi disangkal bahwa organisasi sangat membutuhkan sebuah koordinasi dalam kegiatan individu. Koordinasi inilah yang disebut sebagai komunikasi organisasi.

Secara sederhana Gold Halber mendefinisikan “komunikasi organisasi adalah batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain”<sup>6</sup>. Jadi komunikasi organisasi merupakan aktivitas komunikasi antar manusia dalam organisasi. Dalam organisasi, fungsi komunikasi adalah *Informatif, Regulatif, Persuasif, dan integratif*.

Salah satu hal yang paling serius dalam organisasi adalah stress. Komunikasi tentu relevan terhadap stress meskipun tidak semua masalah stress adalah masalah komunikasi tetapi stress bisa menghambat komunikasi. Oleh karena itu harus ada strategi jitu agar bagaimana individu-individu terhindar dari stress karena perasaan stress bisa saja menjadi benih konflik yang potensial dalam organisasi. Hadirnya konflik dalam organisasi berpotensi gagalnya pencapaian tujuan.

## 2. Konsep Kelompok

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk berkelompok, kelompok tidak hanya sebagai wadah untuk bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama, tetapi juga tempat individu untuk membangun hubungan antara satu kelompok terhadap kelompok lain. Kelompok sangat penting bagi individu, hal ini

---

5J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, h. 50.

6 Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009,), h.122.

mempermudah individu mencapai tujuan setiap individu. Sehingga dalam kelompok, pemikiran individu tidak dominan lagi melainkan gagasan bersama yang mendominasi.

Dua individu atau lebih yang saling berhubung dan berinteraksi serta bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu bisa didefinisikan sebagai kelompok. Dalam sifatnya sendiri kelompok dibedakan dua jenis. Pertama kelompok yang bersifat formal yang mana kelompok ini, tugas atau kerja masing-masing individu sudah ditentukan, sedangkan kelompok bersifat informal di mana kelompok ini tidak memiliki struktural formal, tetapi kelompok ini lahir karena adanya sebuah kebutuhan individu-individu.

Ada banyak alasan individu bergabung dalam kelompok seperti memberikan rasa aman terhadap individu, pemberian atau status individu dan harga diri, pemenuhan kebutuhan sosial, pemberian kekuasaan, dan pencapaian sasaran secara bersama menjadi faktor individu bergabung dalam sebuah kelompok. Intinya bahwa tiap-tiap kelompok memberikan manfaat yang berbeda terhadap individu yang bergabung dalam kelompok tertentu.

Dalam sebuah organisasi yang memiliki struktur yang rumit tentu konflik antar kelompok hal yang tidak bisa dihindari. Kepentingan kelompok dalam mencapai tujuan dengan cara yang berbeda bisa melahirkan sebuah benih-benih konflik kepentingan, yang di mana ini bisa merugikan bahkan menghambat proses pencapaian visi organisasi. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi yang besar, komunikasi menjadi alat penting tidak hanya meniadakan konflik tetapi

bagaimana dengan cara berkomunikasi kelompok satu dengan kelompok lain sehingga melahirkan sebuah hubungan harmonis.

### 3. Konsep konflik

Dalam kehidupan manusia selama ada interaksi, konflik tidak bisa dihindari. Kemunculan konflik dalam masyarakat adalah kenyataan yang tidak bisa kita hindari, beragam kepentingan individu, kelompok dalam suku bahkan ideologi konflik tentu hadir di sana. Meskipun pada dasarnya konflik itu adalah hal yang tidak selamanya bersifat negatif, karena dengan konflik kadang pula menjadi pintu masuk untuk menuju suatu hal yang baru .

Dalam sejarah bangsa, konflik lahir sebagai pembentuk sejarah bangsa dan negara oleh karena itu “konflik merupakan unsur fundamental dari sosio-historis . . . konflik sebagai realitas sosial mampu menjadi mesin pembentuk sejarah masyarakat manusia dan pencipta peradaban berbagai negara dan bangsa”<sup>7</sup>. Konflik dalam konteks tertentu tidak hanya bersifat negatif, meskipun masyarakat pada umumnya mengartikan konflik pada hal yang negatif

“Konflik adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih. . .terjadi antar individu, antar kelompok kecil bahkan antarbangsa dan Negara”<sup>8</sup>. Lebih lanjut John Burton dalam *Conflict: Resolution and Provention* menyebutkan “Konflik

---

<sup>7</sup> Novri Susan, *Negara Gagal Mengelola Konflik Demokrasi dan Tata Kelola Konflik Di Indonesia*, (Cet I; Pelajar,Sleman: Pustaka, 2012), h. 5

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (Cet. III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.129.

bersumber dari *basic human needs* (kebutuhan dasar manusia). Setiap kepentingan memiliki tujuan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan”<sup>9</sup>.

Dalam al-Quran secara tekstual telah memerintahkan kita untuk memupuk persatuan, dan tidak saling berkonflik atau berselisihan apalagi perpecahan. Q.S. Ali Imran/3:105 menjelaskan:

وَلَا تَجْعَلُوا دِينَكُمْ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا فِيهِ كَثِيرًا مِّنَ الدِّينِ مُرْتَابًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ  
 وَلَا تَجْعَلُوا دِينَكُمْ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا فِيهِ كَثِيرًا مِّنَ الدِّينِ مُرْتَابًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ  
 وَلَا تَجْعَلُوا دِينَكُمْ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا فِيهِ كَثِيرًا مِّنَ الدِّينِ مُرْتَابًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ  
 وَلَا تَجْعَلُوا دِينَكُمْ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا فِيهِ كَثِيرًا مِّنَ الدِّينِ مُرْتَابًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ

Terjemahaan: *Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselesih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat.*<sup>10</sup>

Ada dua jenis konflik pertama konflik yang bersifat destruktif dan konflik bersifat fungsionalis. Konflik destruktif merupakan konflik yang cenderung ada rasa benci terhadap sosial lain yang bisa bermuara pada gesekan fisik, sedangkan konflik fungsional terjadi ketika seorang individu atau kelompok berbeda pendapat atau pemahaman terhadap sesuatu yang bisa mengakibatkan tidak saling menyapa satu sama lain. Dapat disimpulkan konflik lahir dari sebuah kebencian terhadap elemen sosial dengan elemen sosial lain.

Konflik juga tidak hanya lahir dari sebuah perbedaan atau pertentangan dengan kelompok lain, konflik lahir karena adanya sebuah situasi memungkinkan, seperti yang dibahas oleh Coser membedakan konflik yaitu “konflik realistik

<sup>9</sup> Novri Susan, *Negara Gagal Mengelola Konflik Demokrasi dan tata Kelola Konflik Indonesia*, h. 20.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putera, 2002), h. 33-34.

berasal dari kekecewaan terhadap tuntunan-tuntunan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, yang ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan”<sup>11</sup>.

“konflik yang tidak realistis adalah konflik yang bukan dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak”<sup>12</sup>. Konflik yang terjadi dikalangan mahasiswa IAIN Palopo jika dikaitkan dengan defenisi Coser adalah konflik yang realistis dengan kekecewaan terjadi pada pesaing.

Melihat konflik antar kelompok mahasiswa IAIN Palopo dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2014/2015 jelas tidak terciptanya sebuah tatanan sosial yang mana kebutuhan pihak berkonflik tidak terakomodir mengingat konflik yang sama pernah terjadi dua tahun lalu dalam peristiwa dan waktu yang sama. Adam Kuper dan Jessica Kuper menjelaskan tiga variasi konflik “pertama pihak yang berkonflik dapat dibedakan atas dasar tingkat organisasi dan kekompakannya, kedua Konflik terjadi karena adanya pertentangan tujuan . . . dan konflik dapat pula dibedakan atas dasar cara yang digunakan”<sup>13</sup>.

Dalam konteks Pemilihan Calon Presiden BEM IAIN Palopo 2014/2015 yang melahirkan konflik tentu adanya pertentangan tujuan dan cara yang berbeda yang digunakan untuk mencapai kepentingan, seperti yang dijelaskan oleh Adam

---

11 Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Cet. V : Jakarta ; RajaGrafindo Persada, 2003), h. 110.

12 Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, h. 110

13 M.Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pascakonflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Cet.I; Yogyakarta: LKIS, 2013), h. 48.

dan Jessica Kuper. Dalam kondisi yang berbeda konflik muncul karena adanya aktivitas yang memiliki ketidakcocokan suatu hal, aktivitas yang dihalangi aktivitas lain, atau hal-hal yang berkaitan dengan keadaan yang tidak saling bertemu. Oleh karena itu konflik dibedakan beberapa jenis:

- a. Konflik interpersonal adalah konflik yang berkaitan pada diri seorang.
- b. Konflik interpersonal adalah konflik antara satu individu dengan individu lain.
- c. Konflik intragroup adalah konflik antara anggota satu dengan anggota lain dalam kelompok.
- d. Konflik intergroup adalah konflik antara kelompok satu dengan kelompok lain.
- e. Konflik antar organisasi adalah konflik antara satu organisasi dengan organisasi lain.
- f. Konflik antar negara adalah konflik antara satu Negara dengan Negara lain.

Dilihat dari segi konflik Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014/2015 dapat dikatakan sebagai konflik antar kelompok mahasiswa, karena peserta Calon Presiden BEM adalah anggota atau kader organisasi ekstra kampus yang berpartisipasi dalam pemilihan BEM STAIN Palopo 2014/2015. Sebagai penegasan dikatakan kelompok karena mahasiswa yang bersaing merupakan kader lembaga atau organisasi ekstra kampus yang bermain dalam intra kampus.

Konflik antar kelompok mahasiswa yang ada di IAIN Palopo adalah suatu hal rumit, melihat situasi mahasiswa dalam segi organisasi yang beragam sehingga konflik sulit untuk dihindari. Kecenderungan konflik terjadi ketika salah satu kelompok mengalami hambatan dalam mencapai tujuan kolektif. Tetapi bukan berarti pihak kampus harus kecolongan ketika konflik dan waktu yang sama terjadi lagi pada Pemilihan Mahasiswa IAIN Palopo. Huse dan Bowditch menyarankan lima cara meminimalisir konflik antar kelompok;

- 1) Pastikan bahwa informasi untuk mengatasi masalah ditemukan dan diberikan kepada kelompok-kelompok yang terlibat.
- 2) Pergilirkan orang-orang di antara kelompok-kelompok yang berbeda . . . untuk mengurangi konflik . . . untuk mempergilirkan anggota.
- 3) Buatlah agar kelompok-kelompok berhubungan dekat satu sama lain. Hadirkan kelompok-kelompok yang menentang untuk menjelaskan masalah dan izinkan mereka untuk berbagi persepsi.
- 4) Temukan musuh bersama . . . hal ini dapat mendekatkan hubungan antarkelompok dan mengurangi konflik.
- 5) Identifikasi atau kembangkan suatu tujuan bersama<sup>14</sup>.

Rangkaian konflik kelompok mahasiswa di IAIN Palopo yang pernah terjadi sebelumnya dan Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) 2014/2015 terjadi lagi, seakan-akan menggambarkan bahwa konflik antar kelompok mahasiswa dua tahun yang lalu belum bisa menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu hal yang paling dasar dalam pemecahan solusi sebuah konflik adalah pemetaan masalah, karena konflik antar kelompok yang timbul bukanlah suatu hal yang terjadi begitu saja. Ada beberapa hal konflik antar kelompok dapat terjadi, hal itu terjadi karena:

- a) Kompetisi untuk sumber daya. Kelompok bersaing dalam organisasi mendapatkan dana anggaran.
- b) Kesalingtergantungan tugas. Semakin beda tujuan dan prioritas semakin cenderung terjadinya konflik.
- c) Ambiguitas yurisdiksonal. Adanya usaha kelompok untuk memperoleh lebih banyak kontrol atau keuntungan aktivitas yang diinginkan memungkinkan konflik bisa terjadi.
- d) Pengejaran status. Konflik terjadi ketika satu kelompok berusaha untuk meningkatkan status terhadap kelompok lain<sup>15</sup>.

---

14 R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. (Cet III; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 374.

15 Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*, diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono, Shekar Purwanti, Th. Arie P, dan Winong Rosari. (Ed.I; Yogyakarta: Andi, 2006), h.455.

Meskipun pada dasarnya konflik berbeda dengan saingan karena saingan belum tentu menimbulkan konflik tetapi konflik bisa lahir karena adanya persaingan. Dan juga konflik berbeda dengan kekerasan tidak semua konflik melahirkan kekerasan tetapi kekerasan sudah tentu ada konflik. Dengan demikian konflik bisa muncul dengan berbagai macam cara, maka untuk menemukan solusinya tentu dilakukan pemetaan konflik yang bisa kita temukan dalam manajemen konflik.

#### 4. Manajemen Konflik

Inti dari sebuah konflik tidak terlepas dari adanya ketidaksesuaian pendapat, perbedaan pandangan, bahkan perbedaan tujuan. Oleh karena itu “konflik adalah di mana terdapat adanya tujuan-tujuan . . . yang tidak sesuai satu sama lain, pada diri individu-individu . . . menyebabkan timbulnya penentangan atau interaksi yang bersifat antagonistik<sup>16</sup>”. Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab timbulnya konflik adalah faktor komunikasi.

Komunikasi yang tidak tepat atau biasa dikatakan salah persepsi maka melahirkan *misscommunication* yang menyebabkan timbulnya konflik, karena pesan yang disampaikan tidak sesuai yang dikomunikasikan. Dalam kaitannya manajemen konflik jalan mencari solusi salah satunya adalah konflik diselesaikan dengan stimulus, pengendalian bahkan penyelesaian konflik. Oleh karena konflik merupakan aksi reaksi dalam pelaku terhadap pihak lain dalam konflik, maka manajemen konflik sebagai langkah untuk pengendalian konflik.

---

16 J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi, op. cit.*, h.384.

Banyak ahli mendefinisikan manajemen salah satunya adalah Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai “Seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain”<sup>17</sup>, sedangkan Konflik menurut Luthans adalah “kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia”<sup>18</sup>.

Maka manajemen konflik menurut Ross adalah “langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif”<sup>19</sup>.

Johnson dan Johnson menjelaskan apabila terjadi konflik, maka ada dua hal pokok yang dilakukan “pertama mencapai kesepakatan yang memuaskan kebutuhan dan tercapainya tujuan dan kedua memelihara hubungan yang pantas terhadap pihak lain”<sup>20</sup>. Merujuk apa yang dikatakan Johnson dan Johnson, bahwa ketika kelompok satu dengan yang lain tidak adanya saling memelihara hubungan, maka tujuan kelompok akan sulit diraih.

Jika konflik disulut oleh jebakan sosial, persaingan, perasaan ketidakadilan bahkan kesalahpahaman yang melahirkan konflik destruktif, maka David G. Myer memberikan strategi pemecahan konflik konstruktif:

---

17 Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.5.

18 Pandoe Bimawati, “*Manajemen Konflik dalam Perspektif Human Relation*”, Situs Uniska Kediri, [http://publikasi-kediri.ac.id/Daha-edisi-48-agustus-2012-06.Pandoe Bimawati.pdf](http://publikasi-kediri.ac.id/Daha-edisi-48-agustus-2012-06.Pandoe-Bimawati.pdf). (1 Agustus 2015).

19 Marantha Edu, “*Seputar Manajemen Konflik*”, Blog Pribadi Marantha Edu, [http://repositiry.marantaha.edu/6191/seputar manajemen konflik.pdf](http://repositiry.marantaha.edu/6191/seputar-manajemen-konflik.pdf). (1 Agustus 2015).

20 Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, h.150

- a. Kontak. Salah satu timbulnya konflik karena adanya prasangka antara satu kelompok dengan kelompok lain. Dengan memperdekat atau meningkatkan kontak dapat diprediksi menurunkan prasangka.
- b. Kerja sama. Dengan kerja sama konflik bisa terminalisir, salah satu kerja sama yang bisa dilakukan antarkelompok yang berkonflik adalah mengatasi ancaman dari pihak luar ini bisa membangun persatuan.
- c. Komunikasi. Salah satu pemecahan konflik yang sering dilakukan adalah dengan komunikasi. Ada beberapa strategi pemecahan konflik yaitu, pertama Tawar menawar adalah mencari kesepakatan terhadap konflik melalui negosiasi langsung di antara pihak-pihak yang terlibat. Kedua Mediasi adalah melibatkan pihak ketiga dalam memecahkan masalah dengan cara mengubah *win-lose* menjadi *win-win* dengan cara menguraikan kesalahan persepsi dengan komunikasi terkendali. Dan ketiga adalah Arbitase adalah melibatkan pihak ketiga di mana ia menjadi hakim terhadap pihak yang berkonflik.
- d. Konsiliasi adalah usaha mencapai persetujuan atau menyelesaikan cara salah satu pihak berkonflik menjadi inisiator, bahwa niatnya untuk berdamai dan mengundang pihak lawan untuk berdamai ditandai deklarasi perdamaian<sup>21</sup>.

## 5. Teori Pendukung

Telah diuraikan bahwa munculnya atau lahirnya konflik di dalam atau antar kelompok disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor yang sering terjadi dalam masyarakat adalah ketika keinginan seorang individu atau kelompok tidak didengar maka gejala konflik bisa lahir di sana. Tentu telah banyak pakar mendefinisikan konflik, salah satunya Robert M. Z Lawang mendefinisikan konflik “perjuangan untuk memperoleh nilai, status, dan kekuasaan di mana tujuan mereka tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukan saingannya”<sup>22</sup>.

Konflik dalam kaitannya kelompok dalam memperoleh nilai, status dan kekuasaan seperti dikatakan Robert M. Z Lawang telah menjadi fenomena sosial

---

21 David G. Myers, *Psikologi Sosial*, diterjemahkan oleh Aliyah Tusyani Sembiring, pretty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, (Ed. X; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), h.264.

dalam kelompok. Collins menyatakan dalam organisasi formal “organisasi formal sebagai jaringan pengaruh interpersonal dan sebagai arena di mana kepentingan dimainkan . . . organisasi adalah arena untuk bersaing”<sup>23</sup>.

Konflik dalam segi organisasi terjadi ketika kepentingan dimainkan dalam organisasi seperti dijelaskan oleh Collins. Hal yang perlu juga kita menaruh perhatian ketika konflik terjadi karena adanya hambatan komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Berlo “Stimulus-pesan dapat ditafsirkan salah atau, setidaknya secara berbeda akibat bias kultur, konflik peran, konflik dalam sistem sosial, atau berbagai faktor lain”<sup>24</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hubungan dari Baxter yaitu teori dialogis tentang hubungan yang di mana teori Baxter menyatakan “dialog menghasilkan sebuah kesempatan untuk mencapai sebuah persatuan dalam perbedaan”<sup>25</sup>. Teori ini diangkat peneliti dalam penelitiannya dengan alasan bahwa dalam sebuah konflik ada dua atau lebih individu atau kelompok yang memiliki hubungan kurang baik yaitu perspektif atau pandangan mereka melihat sesuatu

---

22 Sindi Novitasari, “Pengertian Konflik dan Kekerasan Menurut Para Ahli,” Blog Sindi Novita sari. [http://blogsindinovitasarisosiologi.blogspot.com/2015/11/Pengertian- Konflik- dan- Kekerasan –Menurut- Para- Ahli.html](http://blogsindinovitasarisosiologi.blogspot.com/2015/11/Pengertian-Konflik-dan-Kekerasan-Menurut-Para-Ahli.html) (4 november 2015).

23 Goerge Ritzer – Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, diterjemahkan oleh Alimandan, (Ed. VI; Jakarta: Kencana, 2003), h.165.

24 B. Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi Perspektif Mekanistik, Psikologi, Interaksional, dan Praktis*, diterjemahkan oleh Soejono Trimono, MLS, (Bandung: Remadja Karya, 1986 ), h. 421.

25 Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. ”*Theories of Human Communication*”, diterjemahkan oleh Mohammad Yusuf Hamdan, (Ed. IX; Jakarta Selatan : Salemba Humanika , 2011 ), h. 304

dengan cara berbeda, sehingga dengan dialog berpotensi melahirkan cara pandang yang sama yang melahirkan kepada hubungan yang harmonis.

Teori tersebut diperkuat juga dengan model komunikasi interaksional yang di mana menurut Blumer:

Pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya. Kedua, makna berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya<sup>26</sup>.

Asumsi dasar model komunikasi ini adalah ketika dua kelompok melakukan interaksi maka menghasilkan sebuah pengalaman yang sama, semakin melakukan interaksi semakin melahirkan pengalaman yang sama. Hal ini memperkecil sampai meniadakan konflik di antar kelompok. Selain teori Bexter dan model interaksional sebagai alat mencari solusi, teori fungsional sebagai penegasan dalam meniadakan konflik.

Tentu dalam konflik ketika tidak segera ditemukan akar permasalahannya maka masalah yang berujung konflik bisa lahir, dari saling tidak harmonis di antara berkonflik sampai memunculkan gesekan dalam bentuk kekerasan. Dewey, teori fungsional pemecahkan masalah memiliki enam langkah “(1) mengungkapkan kesulitan, (2) menjelaskan permasalahan, (3) menganalisis masalah (4) menyarankan solusi (5) membandingkan alternatif dan menguji mereka

---

<sup>26</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, (Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 172.

dengan tujuan dan kriteria berlawanan; dan (6) mengamalkan solusi terbaik”<sup>27</sup>. Apa yang dikatakan oleh Deway, sebuah pemecahan masalah aplikatif dan objektif

### C. *Kerangka Fikir*

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu ia dikatakan sebagai makhluk sosial, filsuf Aristoteles menyebutkan manusia sebagai *zoon politikon*, inilah kemudian kelompok sosial bagian dari hidup manusia yang tidak bisa di elakan. Ada banyak hal lahirnya kelompok sosial seperti yang dijelaskan Ng. Philipus dan Nurul Aini dalam bukunya sosiologi dan Politik:

Adanya kesadaran bahwa seorang merupakan bagian anggota dari suatu kelompok sosial, baik karena keturunan yang sama maupun karena tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya hubungan timbal balik antara satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok lain, adanya faktor pengikat yang menyatukan antar satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok lain dalam masyarakat<sup>28</sup>.

Secara sederhana kelompok adalah berkumpulnya dua orang atau lebih serta melakukan aktivitas tertentu, sementara itu Kreitner dan Kinicki mendefinisikan “kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi secara bebas, berbagai norma dan tujuan kolektif dan mempunyai identitas bersama”<sup>29</sup>. Jika kelompok adalah aktivitas interaksi, maka konflik bisa hadir di sana.

---

27 Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*”, h. 344.

28Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* ,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 46

29 Wibowo, *Perilaku dalam Organaisasi*,(Cet. II, Jakarta; Rajawali Press), h, 163

konflik adalah suatu hal yang sering di praktekan oleh masyarakat. Konflik seolah-olah adalah suatu hal yang menjadi bagian dalam kehidupan manusia. “konflik adalah suatu proses social . . . yang melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok . . . yang tidak hanya mempertahankan hidup . . . akan tetapi sampai pada pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain”<sup>30</sup>. Shane dann Von Glinow menambahkan konflik adalah “sebagai suatu pross di mana satu pihak merasa bahwa kepentingannya ditentang atau di pengaruhi secara negatif oleh pihak lain”<sup>31</sup>.

Konflik terkadang menjadi liar jika tidak ditangan segera, konflik melahirkan sebuah perpecahan sampai pertikaian jika tidak ada sebuah strategi menyelesaikaannya. William Hendricks mengatakan “Konflik adalah sesuatu yang tak terhindarka, konflik melekat erat dalam jalinan kehidupan. Umat manusia selalu berjuang dengan konflik”<sup>32</sup>

Hendricks memberikan bebarapa tahap dalam meneyelesaikan konflik tahap satu dan konflik yang disertai emosi paling baik di selesaikan dengan strategi pengeolahan cermat, konflik tahap kedua memerlukan lebih banyak pelatihan dan keahlian manejeman khusus, dan konflik tahap ketiga dibutuhkan intervensi. Konflk memamng luas dan juga dalam penyelesaiannya banyak, tergantung akar permasalahannya.

---

30 J.Dwi Narwako dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Ed. I. Cet. I.Jakarta:Prenada Media), h. 48.

31 Wibowo, *Perilaku dalam Organaisasi*,(Cet. II, Jakarta; Rajawali Press, 2014) , h, 219

32 Sabian Utsman, *anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan*, (Cet. I, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), h.32

dalam kaitanya penelitian ini konflik yang lahir adalah konflik antar kelompok, ada banyak pandangan konflik lahir:

1. Aliran tradisional  
Aliran tradisional berpendapat konflik adalah suatu hal yang negatif dan perlu di hindari. Satu-satunya cara yang di tempuh ialah dengan jalan mencari sumber konflik dan kemudian memecahkan sehingga situasi kembali normal.
2. Aliran Perilaku  
Aliran perilaku berpendapat bahwa konflik merupakan peristiwa yang bersifat alamiah, oleh karenanya wajar apabila terjadi dalam sebuah organisasi
3. Aliran Interaksi  
Lahirnya konflik karena di rangasang dalam organisasi yang tenang, penuh kedamaian, kondisinya menjadi statis, stagnan, dan tidak inovatif, karena tidak ada inovasi, akibat selanjutnya organisasi yang bersangkutan tidak kompetitif . . . oleh karena itu konflik dalam organisasi seharusnya ditimbulkan dan dipeliharaha.<sup>33</sup>

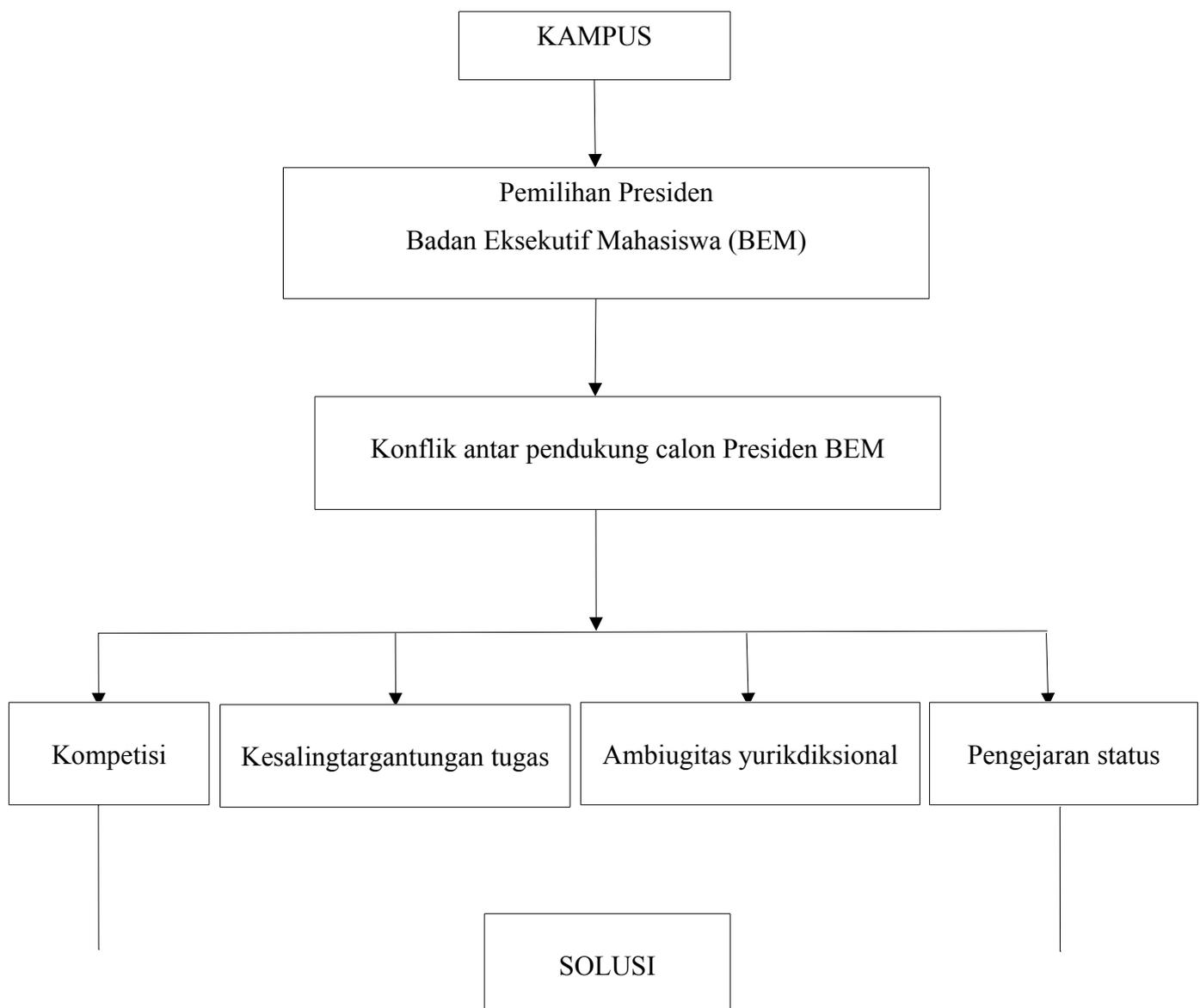
Konflik yang terjadi dalam IAIN Palopo adalah konflik kelompok mahasiswa yang puncak konflik dan melahirkan bentrok terjadi pada pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada tahun 2014/2015, konflik antar kelompok mahasiswa memang tidak selamanya negatif, bahkan bisa melahirkan sesuatu yang positif atau inovatif ketika keadaan organisasi dalam keadaan stagnan, tetapi konflik yang membawa unsur perpecahan dan pertakaian, maka konflik tersebut segera diselesaikan. Hal ini terjadi ketika setiap kelompok menunjukkan dominasinya terhadap kelompok lain.

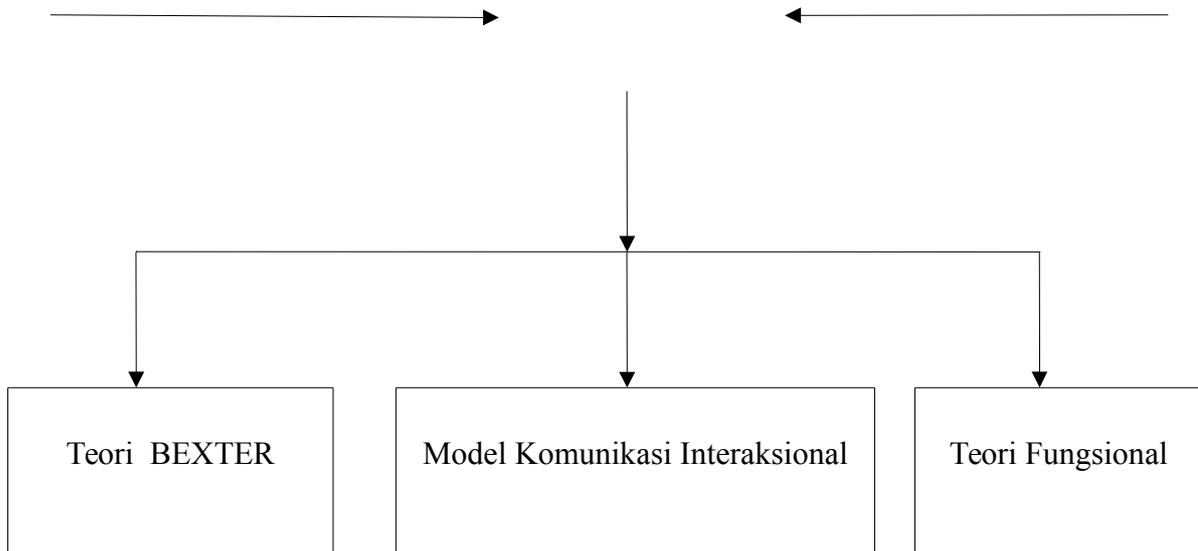
Oleh karena itu solidnya dan kuatnya persatuan masing-masing kelompok dalam kampus, maka konflik kepentingan tidak bisa dihindari. Begitu pula dalam kampus IAIN Palopo, salah satu fakta yang muncul dipermukaan adalah pemilihan mahasiswa dalam memilih Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa

---

33 Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*, (Yogyakarta; Ombak, 2012), h. 233

STAIN Palopo 2014/2015 yang berakhir bentrok dan harus disengketakan. Inilah yang menarik peneliti untuk meneliti persoalan tersebut. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar berikut :





Kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dipimpin oleh ketua atau rektor yang di kemudian membagi wilayah kerja beberapa bidang, salah satu Bidangnya adalah bidang kemahasiswaan, kemahasiswaan IAIN Palopo di pimpin oleh Hasbi. Salah satu kegiatan akbar mahasiswa tiap tahun adalah pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Pemilihan Badan Eksekutif Mahasiswa dalam kaitannya penelitian ini adalah pemilihan Presiden BEM IAIN Palopo yang mana seluruh kegiatannya di selenggarakan oleh Mahasiswa di bawah Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM) dan sumber anggarannya berasal dari kampus

Pada Pemilihan Calon Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015 yang berakhir bentrok antar kedua pendukung. Kejadian yang sama, juga pernah terjadi pada pemilihan dua tahun yang lalu, sehingga kemudian konflik pada Pemilihan Calon Presiden BEM merupakan suatu hal yang belum selesai.

Ada beberapa faktor tentunya konflik bisa terjadi seperti kompetisi yang mana setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan sumber daya anggaran,

kecenderungan konflik bisa lahir, saling ketergantungan tugas di mana kemudian semakin beda tujuan dan prioritas kelompok semakin membuka ruang konflik, ambiguitas yurisdiksional yang mana jika setiap kelompok ingin memperoleh banyak kontrol pada sesuatu, memungkinkan konflik bisa terjadi dan pengejaran status pada tiap kelompok untuk meningkatkan status pada kelompok lain mengakibatkan terjadinya konflik.

Jika kompetisi, saling ketergantungan tugas, ambiguitas yurisdiksional dan pengejaran status sebagai salah empat dari sekian banyak faktor penyebab konflik kelompok, maka solusi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan dialog seperti pada teori Bexter, dialog menghasilkan sebuah kesempatan untuk mencapai sebuah persatuan dalam perbedaan. Dan teori Bexter juga diperkuat dengan model komunikasi interaksional yang mana ketika dua kelompok semakin melakukan interaksi maka menghasilkan pengalaman sama.

Dari kedua teori di atas, maka langkah yang harus dilakukan dalam mencari solusi dengan mengungkapkan kesulitan, menjelaskan permasalahan, menganalisis masalah, menyarankan solusi, membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria berlawanan, dan mengamalkan solusi terbaik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data diperoleh dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara mendalam terhadap informan yang mengetahui realitas konflik antar mahasiswa di IAIN Palopo. Demikian pula data-data penyebab konflik mahasiswa dalam pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta resolusi pemilihan Calon Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015 melalui wawancara mendalam.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang metodologinya meneliti suatu fenomena sosial dan masalah-masalah manusia. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodolgi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”<sup>1</sup>. Peneliti di sini sebagai subjek utama dalam penelitian karena ia akan menganalisa serta mengkonstruksikan objek yang diteliti dan mengolah data dalam tulisan .

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian yang berjudul Problematika Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014/2015 (Perspektif Ilmu Komunikasi) menggunakan pendekatan Ilmu Komunikasi, dan Sosiologi yang mana pendekatan ini relevan terhadap Program Studi peneliti. Dan tentu tidak menutup kemungkinan peneliti

---

<sup>1</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

juga menggunakan pendekatan Ilmu politik, Psikologi dan Ekonomi terutama yang menyangkut Organisasi, kelompok dan Konflik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, bahwa peneliti menjelaskan objek yang diteliti melalui wawancara, pengamatan, serta data- data lain. Peneliti menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian dengan alasan ”studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”<sup>2</sup>. Maka yang menjadi objek studi kasus peneliti adalah Konflik pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Problematika Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014/2015 sebagai judul penelitian, maka lokasi penelitian ini berada di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di jalan Agatis, kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

---

2 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 201.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas dua data primer dan data sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara dari responden. Responden dari penelitian adalah para kandidat pemilihan Mahasiswa, Ketua Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM), pendukung calon, dan mahasiswa sebagai pemilih.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia apakah melalui publikasi atau informasi. Data sekunder didapatkan melalui riset dari berbagai literatur berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan internet yang dinilai relevan.

### ***D. Informan atau Subjek Penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan jumlah sampel yang tidak menentu atau penentuan responden secara sengaja (*purposive*). Responden atau informan yang dipilih diketahui memiliki pengetahuan dan mengetahui konflik mahasiswa pada pemilihan Mahasiswa 2014/2015. Sehingga peneliti bisa menggali sedalam mungkin objek penelitian yaitu konflik mahasiswa. Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2014/2015. Ketua Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM) 2015, Mahasiswa (Pemilih), Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2013/2014 nantinya sebagai informan peneliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Mendapatkan data-data, informasi serta keterangan-keterangan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data peneliti sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data sekunder terutama yang relevan dengan penelitian konflik.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan dari informan. Pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengarahkan perhatian pada jenis kegiatan atau peristiwa yang memberikan informasi penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang memberikan data dalam penelitian.

- b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah teknik wawancara terbuka yaitu wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat informasi yang tunggal, karena responden yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mengalami situasi objek penelitian. Serta pertanyaan wawancara tidak baku, sehingga list-list pertanyaan dapat diubah sesuai kapasitas responden.

- c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan memanfaatkan segala informasi serta pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian. Data-data diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal ilmiah, karangan-karangan ilmiah serta sumber-sumber tertulis baik cetak atau elektronik lainnya.

#### ***F. Analisis data***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, Miles dan Huberman menjelaskan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung terus menerus sampai tuntas data jelas”<sup>3</sup>.

Ada pun penjelasan teknik analisis data yang dilakukan peneliti sbb:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada yang penting dari data yang diperoleh di lapangan.

2. Pengujian data dan Verifikasi data

Setelah data diperoleh, data disajikan dalam bentuk kualitatif yang bersifat naratif. Kemudian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Yaitu penarikan intisari hasil reduksi data dan penyajian data, kemudian ditarik makna yang paling relevan sehingga dianggap sebagai kesimpulan penelitian.

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Norman K. Denkin adalah “gabungan atau kombinasi berbagai metode . . . untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif berbeda”<sup>4</sup>. Ada beberapa macam Teknik Triangulasi :

- a. Triangulasi Sumber

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014). h. 67.

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber . . . data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu . . . data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara . . . akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel . . . dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>5</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984) menyatakan “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”<sup>6</sup>.

---

4 ,Hartaty Fatshaf, ”*TRIANGULASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF*” <http://hartatyfatshaf.blogspot.com.2013/09/21/Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (15 september 2015).

5 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

6 *Ibid.* ,h. 91.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum*

##### **1. Profil Kampus IAIN Palopo**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sendiri, memiliki sejarah panjang dalam berdirinya sebagai kampus negeri di kota Palopo. IAIN Palopo yang dulunya dikenal sebagai Fakultas Ushuluddin telah berhasil melahirkan sarjana-sarjana produktif, ini terbukti dengan banyaknya sarjana-sarjana Fakultas Ushuluddin cabang Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kembali menjadi pendidik di STAIN Palopo dan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Abdul Pirol adalah alumni Fakultas Ushuluddin di Kota Palopo.

IAIN Palopo sebelumnya yang dikenal dengan nama STAIN Palopo berada di jalan Agatis Balandai. Perguruan tinggi ini sebelumnya adalah fakultas Ushuluddin cabang IAIN Alauddin Ujung Pandang. “Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo”<sup>1</sup>. Perguruan tinggi Islam ini berada dalam naungan IAIN Alauddin selama kurang lebih 20 tahun.

Pada tahun akademik 1997/1998 dengan keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Kota Palopo beralih status menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah beberapa kali perubahan pada tahun 1988 keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok

---

<sup>1</sup> STAIN Palopo, “*Wikipedia STAIN Palopo*”. [http://id.Wikipedia.Org/wiki/STAIN Palopo](http://id.Wikipedia.Org/wiki/STAIN_Palopo). (1 Desember 2015).

Organisasi IAIN serta keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1988 maka fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia.

Setelah IAIN Palopo mengalami perkembangan pesat maka pada tahun 2014 STAIN Palopo beralih status kembali menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), “berdasarkan Keputusan Presiden No. 141 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 STAIN Palopo bertransformasi menjadi IAIN Palopo diresmikan oleh Menteri Agama R.I (Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin) pada tanggal 23 Mei 2015”<sup>2</sup>. Saat ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dipimpin oleh Abdul Pirol.

Keberadaan Perguruan Tinggi Islam Negeri ini di Kota Palopo telah banyak memberi kontribusi baik dibidang Agama, ataupun pendidikan di Luwu Raya ini. Kontribusi ini tidak terlepas dari beberapa pemimpin yang menjabat kursi nomor satu STAIN Palopo. Adapun pemimpin yang pernah menjabat dari fakultas Ushuluddin sampai IAIN Palopo sebagai berikut:

- a. alm. K. H. Muhammad Rasyad 1968-1974.
- b. almh. Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng 1974-1988.
- c. alm. Prof. Dr. H. M. Iskandar 1988-1997.
- d. Drs. H. Syarifuddin Daud, MA 1997-2006.

---

<sup>2</sup> IAIN Palopo, “*Profil Sejarah IAIN Palopo*”, situs resmi IAIN Palopo. [http://www.iainpalopo.ac.id/iain\\_palopo/profile/sejarah.html](http://www.iainpalopo.ac.id/iain_palopo/profile/sejarah.html). (1 desember 2015).

e. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA 2006-2010.

f. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum 2010-2014.

g. Dr. Abdul Pirol, M.Ag 2014 – sekarang.

IAIN Palopo dengan segala perkembangannya mengusung visi-misi sebagai berikut :

#### VISI

Unggul dan dinamis mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis Islam dan keIndonesiaan.

#### MISI

1. Memadukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis studi Islam.
2. Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
3. Meningkatkan peran institusi dalam pembangunan masyarakat dan penyelesaian persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi terwujudnya peradaban masyarakat.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Ada pun fakultas-fakultas di IAIN Palopo adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keilmuan keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Pasca Sarjana. Saat ini IAIN Palopo telah berkembang tidak hanya di bidang infrastruktur, tetapi kuantitas dan kualitas IAIN Palopo.

## **2. Organisasi Kemahasiswaan IAIN Palopo**

Organisasi atau yang biasa disebut oleh mahasiswa lembaga kemahasiswaan, menjadi penting dalam institusi perguruan tinggi. Disinilah tempat atau wadah mahasiswa untuk mengembangkan tidak hanya bidang keilmuan mereka tetapi juga bakat dan minat mereka. Tidak hanya itu, kehadiran lembaga dalam kampus menjadi sangat penting melihat masyarakat saat ini membutuhkan pemimpin yang tidak hanya berintelektual tetapi juga betul-betul bertauhid. Disinilah lembaga mahasiswa dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hadirnya lembaga Mahasiswa dalam dunia kampus yang tidak hanya mencetak generasi penerus yang kreatif dan berfikir maju, tetapi lembaga juga menjadi sentral gerakan Mahasiswa. Inilah mengapa lembaga Mahasiswa dikatakan sebagai roda gerakan mahasiswa karena mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial yang kemudian di mana lembaga Mahasiswa dijadikan sebagai pusat gerakannya. Oleh karena itu Lembaga Mahasiswa memiliki peran penting dalam kehidupan Mahasiswa.

IAIN Palopo sama dengan kampus lain memiliki dua kelembagaan mahasiswa yaitu lembaga internal dan ekstra kampus, IAIN Palopo yang sebelumnya adalah STAIN Palopo, kelembagaan internal mahasiswa 2014/2015 masih menggunakan bentuk kemahasiswaan STAIN Palopo. Lembaga internal kampus lahir untuk melengkapi keilmuan dan keterampilan mahasiswa, sedangkan eksternal kampus lahir dari semangat mahasiswa sebagai *agent of change* ada pun lembaga internal kampus sebagai berikut:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) lahir dari sebuah sejarah panjang sebelum terbentuknya lembaga ini. Setelah resim orde baru runtuh, semangat reformasi tidak hanya di sektor politik dan sosial saja, tetapi dalam kampus juga merasakan semangat itu. Setelah sekian lama gerakan mahasiswa di belenggu normalisasi kehidupan kampus (NKK) dan Badan Koordinasi Kampus (BKK), gerakan Mahasiswa lahir kembali dengan terbentuknya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan kata depannya adalah Presiden sebagai kemoderenan kelembagaan mahasiswa serta dianggap sebagai miniatur Negara.

Terbentuknya BEM diharapkan menampung seluruh aspirasi mahasiswa sebagai warga kampus. BEM yang merupakan roda gerakan mahasiswa dalam kampus sehingga ia adalah lembaga eksekutif dan wakil mahasiswa seutuhnya. Oleh karena itu BEM dianggap penting dalam dunia kemahasiswaan kampus.

Sistem pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa sendiri adalah sistem pemilihan langsung yang sesuai asas demokrasi Indonesia sejak zaman reformasi. Yang menariknya di IAIN Palopo syarat menjadi kandidat Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa adalah kader lembaga Ekstra kampus yang disetujui oleh beberapa lembaga termaksud Organisasi daerah (Organda) mahasiswa. Sehingga setiap pemilihan Presiden BEM di IAIN Palopo layaknya pemilihan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) oleh karena itu, iklim politik sangat terasa sekali yang kadang-kadang melahirkan konflik yang bermuara pada gesekan fisik.

b. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM)

Jika BEM adalah lembaga eksekutif mahasiswa maka Majelis Permusyawaratan Mahasiswa adalah lembaga tertinggi lagi. MPM, lembaga yang bertanggung jawab atas kelembangaan dibawahnya kepada Rektor, bertugas membuat aturan untuk kelancaran berjalannya lembaga mahasiswa secara administratif dan regulatif.

Lembaga kemahasiswaan satu ini pemegang dan pelaksana kedaulatan mahasiswa di IAIN Palopo. Saat ini MPM IAIN Palopo terus melakukan pembenahan untuk menyempurnakan lembaganya tersebut. Dan menyiapkan aturan baru, kalau-kalau pemilihan mahasiswa berakhir konflik.

c. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

Lembaga Himpunan Mahasiswa dibentuk berdasarkan kesamaan atas disiplin ilmu, baik itu program studi atau jurusan, arah kegiatannya berdasarkan disiplin ilmu dalam meningkatkan profesionalisme bidang studi mahasiswa. Sedangkan dalam konteks struktur kelembagaannya berada dalam garis komando BEM.

IAIN Palopo memiliki tiga lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu HMJ Komunikasi, HMJ Syariah, dan HMJ Tarbiyah, sedangkan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yaitu HMPS Bahasa Inggris, HMPS Matematika, HMPS PAI, HMPS Hukum.

d. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)/Unit Kegiatan Khusus (UKK)

Selain BEM, MPM, dan Himpunan Mahasiswa sebagai lembaga mahasiswa di IAIN Palopo, kampus ini juga memiliki lembaga untuk mengembangkan bakat, minat dan hobi mahasiswa. UKM dan UKK STAIN Palopo sendiri secara struktural hanya sebatas garis koordinasi pada BEM. Sedangkan perbedaan UKM dan UKK adalah lebih kepada dana kegiatannya tiap tahun dan sekretariat lembaga.

Yang dimaksud Unit Kegiatan Mahasiswa di IAIN Palopo yakni Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Graffity dan Sibola, sedangkan Unit Kegiatan Khusus (UKK) STAIN Palopo adalah Mapala, Menwa, Pramuka dan Tim Peraga. Semua unit kegiatan mahasiswa ini memiliki tanggung jawab langsung pada birokrasi melalui Wakil Rektor Bidang Mahasiswa ke bendahara.

Adapun lembaga eksta kampus yang aktif di IAIN Palopo berperan penting dalam perkembangan pengetahuan mahasiswa serta memberi pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi serta keilmuan dalam kemasyarakatan mahasiswa, maka tidak heran jika lembaga ekstra kampus sangat diharapkan dalam kehidupan mahasiswa. Meskipun kedudukannya tidak berada dalam kampus, tetapi ia telah banyak memberi kontribusi pada setiap individu mahasiswa.

Lembaga ekstra kampus dalam IAIN Palopo memang sudah banyak yang memiliki orientasi dan visi-misi berbeda. Tetapi lembaga ekstra kampus yang aktif dan diyakini memiliki basis massa yang kuat dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa dalam STAIN Palopo yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah (IMM), dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMMI). Adapun Profil singkat dari keempat lembaga ini sebagai berikut:

1) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Lefran Pane mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (STI) mendirikan Himpunan Mahasiswa Islam pada tanggal 14 rabiul awal 1366 H bertepatan 5februari 1947 di kota Yogyakarta. HMI masuk di Kota Palopo sejak tahun 1977 meskipun masih melakukan kaderisasi HMI Makassar<sup>3</sup>. Adapun ketua komisariat IAIN Palopo 2015 adalah Irsam mahasiswa semester tujuh.

2) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Salah satu lembaga Ekstra Kampus yang memiliki banyak kader di STAIN Palopo adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) secara resmi berdiri pada tanggal 14 maret 1964 di Jogyakarta”<sup>4</sup>. Lembaga ini lahir untuk mengembangkan ideologi Muhammadiyah.

3) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII) juga memiliki kader besar di STAIN Palopo. Lembaga yang lahir dari rahim Nahdhatul Ulama (NU) dideklarasikan secara resmi pada tanggal 17 april 1960. Salah satu penyebab berdirinya PMII adalah memisahkannya NU dari Masyumi dan tidak terakomodir mahasiswa NU dalam HMI. Saat ini Ketua PMII Komisariat IAIN Palopo 2015 adalah Fikram.

---

3 Nasri Hasan, “*skripsi: Peran Organisasi Ekstra Kampus di Lingkup STAIN Palopo dalam pengemabangan Dakwah Di Kota Palopo*”, 2013, h. 44

4 *Ibid*, h. 53

#### 4) Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI)

Lembaga mahasiswa yang lahir ditengah krisis perjuangan reformasi 1998 ini didirikan para aktivis Lembaga Dakwah Kampus se-Indonesia. Lembaga ekstra kampus ini sangat aktif mengadakan kegiatan terhadap kader-kadernya, hal ini terbukti dengan banyak selebaran-selebaran kegiatan di mading mahasiswa STAIN Palopo. Meskipun lembaga ini lebih muda dari lembaga-lembaga ekstra lainnya, tetapi lembaga ini telah menunjukkan keberadaannya yang luar biasa. Ketua Komisariat KAMMI IAIN Palopo 2015 dipimpin oleh Muh. Saldi Mahasiswa semester lima.

Empat lembaga Eksta kampus di atas merupakan lembaga yang memiliki pengaruh kuat dalam kemahasiswaan IAIN Palopo, meskipun tidak dipungkiri masih ada lembaga-lembaga ekstra lain yang eksis di kampus IAIN Palopo. Keempat lembaga tersebut memiliki banyak kader di IAIN Palopo, meskipun tidak ada data statistik resmi, tetapi dapat diyakini keempat lembaga ini memiliki pengaruh kuat di IAIN Palopo. Dalam kaitannya pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), keempat lembaga ini sering berpartisipasi, baik kadernya sebagai kandidat Presiden atau wakil BEM.

Adanya lembaga ekstra kampus yang memiliki pengaruh dalam kelembagaan mahasiswa IAIN Palopo memungkinkan kader-kader lembaga ekstra kampus bisa menduduki kursi jabatan tiap lembaga internal kemahasiswaan IAIN Palopo. Hal ini menjadi lumrah ketika mahasiswa menerapkan pengetahuan serta pengalamannya dalam kelembagaan mahasiswa dari lembaga ekstra kampusnya.

Tetapi dalam kasus kursi kelembagaan IAIN Palopo menjadi sebuah kebanggaan sendiri terhadap lembaga ekstra kampus jika kadernya menduduki kursi jabatan tersebut

### **3. Pola interaksi antar Mahasiswa di IAIN Palopo**

Pola interaksi antar mahasiswa IAIN Palopo terhadap kelompok satu dengan kelompok lain, secara personal-personal saling sapa menyapa, sudah menjadi budaya mahasiswa ketika bertemu mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain, mereka saling sapa menyapa dan kemudian dilanjutkan saling berjabat tangan. Ini lazim terlihat dikalangan mahasiswa IAIN Palopo, tidak hanya itu, budaya santun juga terlihat dikalangan mahasiswa IAIN Palopo ketika bertemu dosen, mereka berjabat tangan dan mencium tanganya.

Pola interaksi antar mahasiswa IAIN Palopo secara personal-personal tidak ada hal yang aneh semua mahasiswa menjalankan aktivitasnya bersama mulai dari kuliah, seminar-seminar, kegiatan-kegiatan sampai pada KKN bersama meskipun berbeda organisasi ekstra. Tetapi ketika dalam konteks kelompok organisasi ekstra kampus, mahasiswa seolah-olah ada jarak di antara mereka.

Organisasi ekstra mahasiswa IAIN Palopo yang dalam penelitian ini menggunakan kata kelompok mahasiswa sebagai pengganti “organisasi ekstra”, memang secara tampak ada jarak entah karena ideologi kelompok berbeda ataupun karena sebuah kepentingan yang tidak sama. Hal ini tidak berlebihan, karena pengaruh ideologi kelompok mahasiswa begitu kuat, sehingga yang nampak saat ini adalah solidnya mahasiswa bukan karena di bawah satu almamater kampus tetapi karena satu ideologi kelompok.

Pertarungan ideologi kelompok mahasiswa di IAIN Palopo sudah menjadi bagian dari dinamika kemahasiswaan IAIN Palopo, ketika dominasi ideologi dimainkan, maka terjadi pertarungan ideologi di sana ketika kepentingan ideologi kelompok saling berhadap-hadapan maka konflik akan hadir. Ketika konflik tidak bisa menemukan solusi yang adil maka dampak kepentingan bersama yang lebih penting diabaikan.

Ketidakharmonisannya kelompok-kelompok mahasiswa IAIN Palopo semakin terlihat ketika pesta demokrasi mahasiswa diselenggarakan. Di mana setiap kelompok menginginkan kursi eksekutif mahasiswa diduduki. Dalam tiga tahun terakhir “kelompok” PMII gagal meraih kursi eksekutif mahasiswa, kemudian IMM, KAMMI, dan HMI bergabung untuk mendapatkan satu kursi eksekutif mahasiswa. Yang pada akhirnya tiga kelompok bergabung menunjukkan dominasinya dan kelompok yang lain berada dalam ketertutupan diri.

Akibat dari ketidakharmonisannya kelompok-kelompok mahasiswa di IAIN Palopo membuat wacana-wacana kemahasiswaan IAIN Palopo berkuat pada persoalan konflik yang tak usai. Sehingga konflik antar kelompok mahasiswa yang dikatakan sebagai wakil atau agen gerakan mahasiswa menjadi tersendat. Dalam kurun waktu 2-3 tahun gerakan mahasiswa IAIN Palopo berada dalam gerakan kadang ada, kadang hilang (*sporadic*). Misalnya advokasi kemahasiswaan tidak berjalan efektif, kebijakan nasional atau lokal dan masih banyak agenda agenda reformasi tidak di tindak lanjuti (*follow up*).

Dari pola interaksi antar kelompok mahasiswa yang tidak harmonis ini seolah-olah menggambarkan gerakan mahasiswa menurun atau mengalami

penurunan. Entah karena ada sebuah Normalisasi Keadaan Kampus (NKK)/Badan Kordinasi Kampus (BKK) yang dalam bingkisan modern atau karena konflik mahasiswa yang tak berkesudahan sehingga melahirkan gerakan sporadis, tetapi diyakini dengan adanya kepentingan kelompok yang saling berhadap-hadapan melahirkan gerakan mahasiswa semakin lemah.

## ***B Hasil Penelitian dan Pembahasan***

### **1. Penyebab permasalahan pada Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 yang berakhir konflik.**

Konflik mahasiswa pada Pemilihan calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo 2014/2015 yang berakhir bentrok atau terjadinya tawuran antar pendukung calon Presiden BEM adalah bukti konflik mahasiswa yang belum terselesaikan. Mengingat konflik yang sama juga pernah terjadi pada pemilihan tahun 2011/2012. Bentuk konflik yang lahir dikalangan mahasiswa tidak hanya ketidaksalingharmonisanya antar satu kelompok mahasiswa dengan kelompok mahasiswa lain, tetapi juga kekerasan fisik dan rusaknya fasilitas kampus menjadi akibat dari konflik mahasiswa.

Aksi kekerasan yang lahir dari sebuah konflik menggambarkan seolah-olah hal yang biasa dalam pesta demokrasi Indonesia. Tidak hanya terjadi dalam pesta demokrasi dalam kemahasiswaan, tetapi juga dalam Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. Mungkin inilah yang dimaksud Achmad Sulfikar dalam jurnal *kajian dakwah dan pemikiran Islam AL- Tajdid* sebagai kekerasan Sistematis, “kekerasan sistematis adalah kekerasan yang diterima sebagai konsekuensi dari sistem

ekonomi dan politik . . . dianggap penting untuk melanjutkan eksistensi dan keberhasilan di dalam politik”<sup>5</sup>. Memang sangat tidak masuk akal ketika kekerasan sebagai alat (*instrument*) politik dalam meraih sebuah tujuan.

Konflik mahasiswa dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo 2014/2015 bersifat wujud persaingan dua lembaga ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam menduduki kursi Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam masa bakti satu tahun, sehingga konflik ini pun mengarah pada konflik kelompok yang melibatkan kader-kader dalam lembaga, meskipun kedua kelompok mahasiswa masih mengenakan almamater kampus yang sama, tetapi dalam konteks pemilihan kedua kelompok yang bersaing disatukan di bawah ideologi lembaga masing-masing yang hasilnya konflik ini mengarah pada pertarungan ideologi lembaga atau yang biasa disebut konflik kepentingan (*interest conflict*)

Hal yang memicuh dari konflik mahasiswa yang ada di dalam IAIN Palopo tidak hanya kita lihat dalam proses pemilihan saja, tetapi jauh kebelakang adalah sebuah kepentingan dan ego kedua kelompok lembaga mahasiswa dalam menduduki kursi nomor satu dalam kemahasiswaan IAIN Palopo. Paradigma BEM adalah posisi tertinggi dan eksklusif kemahasiswaan dalam kampus, maka persaingan untuk mendapatkan kursi tersebut adalah sebuah keharusan.

---

5 Achmad Sulfikar, *Kekerasan Simbolik (Symbolic Violence) di Media Massa*, Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid Jurusan Dakwah STAIN Palopo, Vol. XI, h. 98.

Pada dasarnya lembaga-lembaga ekstra kampus memiliki visi–misi yang sama, tetapi siapa yang harus menjadi kepala atau pemegang kendali menjadi persoalan yang serius. BEM adalah kepala atau kemudi gerakan mahasiswa sehingga semua lembaga-lembaga ekstra kampus ingin memegang kemudi tersebut, oleh karena itu dengan diadakan pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai pengakuan bagi mereka yang menang.

Dalam prosesnya Pemilihan Calon Presiden BEM setiap lembaga mengutus kader-kader tidak hanya memiliki integritas, tetapi juga memiliki daya tarik figur sebagai calon Presiden BEM. Dalam konteks demokrasi, pemilihan Presiden BEM STAIN Palopo sama halnya dengan pemilihan umum yang lainnya dengan cara memilih langsung. Lembaga ekstra kampus seolah-olah partai politik yang akan maju dalam pemilihan, strategi politik dan kampanye seperti menjadi alat (*instrument*) para kandidat dalam mendulang suara, tetapi yang menariknya di IAIN Palopo, kampanye yang dilakukan layaknya pertarungan hegemoni ala Antonio Gramsci, penanaman ideologi lewat pengetahuan dan moral. Konsolidasi politik pula tidak bisa di pungkiri tentunya janji politik telah disepakati.

Di dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif mahasiswa tahun 2014/2015 memiliki cerita tersendiri dan mungkin sulit untuk dilupakan bagi mahasiswa yang hadir dalam proses pemilihan tersebut. Jauh sebelum pemilihan Presiden BEM diselenggarakan suhu politik cukup panas, mulai dari penyelenggaraan orientasi cinta almamater (oscar) mahasiswa baru tahun 2014 sampai jegal menjegal laporan pertanggung jawaban (LPJ) ketua Himpunan menjadi wacana publik mahasiswa STAIN Palopo meskipun hasilnya berjalan normal.

Tepat pada penyelenggaraan Calon Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 dalam proses penghitungan suara terjadi adu jotos kedua pendukung kandidat. Tidak diketahui siapa dan apa penyebab terjadi gesekan (*clash*), tetapi yang menjadi penyebab dalam proses pemilihan 8 Januari 2015 dalam memilih Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014/2015 adalah pihak kosong dua (Tungki/Herman) merasa dicurangi takkala penemuan rekaman diduga salah seorang oknum dosen yang turut mengarahkan mahasiswa memilih kosong satu (Idris/Silah) seperti di ungkapkan oleh mahasiswa yang ikut memilih dan menyaksikan proses pemilihan tersebut, Andi Rahmah menuturkan:

Kalau saya dapat penyebabnya Cuma satu penyebab yaa ehhh dari beberapa teman-teman, dari lembaga lain bahwa salah satu penyebabnya adalah ada dosen yang melarang memilih ehhhh ... ehhhh memilih pasang ini dan ehhh ... harus memilih pasang ini<sup>6</sup>.

Hal sama juga disampaikan Adrian:

Kalau faktor penyebab konflik yang kudengar Cuma satu, yang masalah dosen yang ikut campur yang tentang Pemilihan teman-teman yang menyebabkan bentrok ini terjadi<sup>7</sup>.

Adanya dugaan salah satu tenaga pengajar kampus yang turut andil dalam proses Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo menjadi salah satu pemicu dalam konflik Pemilihan Mahasiswa tahun 2014/2015, meskipun ada kecurangan kecil

---

6 Andi Rahmah, Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Pendidikan Agama Islam semester V, *wawancara*, tanggal 10 November 2015.

7 Andrian, Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Matematika semester VII, *wawancara*, tanggal 21 November 2015.

yang terjadi di lapangan tidak bisa dinafikan. Tetapi ikut campurnya oknum dosen tersebut menambah suhu persaingan yang semakin panas dikalangan mahasiswa, karena Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa adalah pesta demokrasi Mahasiswa, sehingga pihak Tungki/Herman sebagai peserta atau kandidat BEM 2014/2015 tidak menerima hal tersebut dan dianggap fatal, seperti yang diungkapkan oleh Rivaldi:

Melihat pemilma yang berakhir konflik itu .... Eee kita kembali pada tahun kemarin .... Berbagai wacana muncul ada campur tangan seorang statusnya adalah seorang pengajar yang salah satu pihak mengatakan pengajar ini ikut campur dalam pemilihan itu<sup>8</sup>.

Dalam proses Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 terjadinya konflik karena adanya dugaan kecurangan terjadi dalam proses pemilihan Mahasiswa, dan adanya isu dugaan seorang oknum dosen yang ikut campur sehingga bentrokan (*clash*) antar kedua pihak tidak bisa dielakan yang di mana proses pemilihan berlangsung.

Adanya temuan rekaman pada tim pemenangan Tungki/Herman terhadap dugaan oknum Dosen yang mengajak memilih kandidat urut tertentu sebelum hari-H dan kemudian kenapa pada proses penghitungan suara di jadikan sebagai materi protes. Sekiranya ini biasa terjadi dalam pemilihan Pilkada bukan berarti ini adalah hal yang lazim, tetapi dalam politik ada yang kita sebut sebagai manuver, sehingga isu berkembang di lapangan bahwa memang betul rekaman tersebut ada sehingga bentrokan tidak bisa dihindari.

---

8 Rivaldi, Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Ekonomi Islam semester VII, *wawancara*, tanggal 21 November 2015

Konflik mahasiswa dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa juga pernah terjadi pada tahun 2011/2012. Seorang mahasiswa STAIN Palopo harus masuk rumah sakit akibat menderita luka. Kericuhan terjadi pada saat penghitungan suara :

Irfan memprotes tanda gambar calon nomor urut 1, yang tetap diikutkan dalam pemilihan, padahal nomor urut 1, yakni Rosani dan Rosma, dianggap tidak sah dan tidak memenuhi ketentuan sehingga mundur dari pemilihan dan tanda gambar mereka tidak perlu diikutkan dalam kertas suara untuk dipilih . . . Berawal dari sinilah terjadinya keriuhan, karena saat proses penghitungan suara berlangsung, tiba-tiba kertas suara dibakar dan kotak suara dirusak<sup>9</sup>.

Pada Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2011/2012 bahwa pihak pasangan urut dua Irfan dan Musafar tidak terima atas pasangan urut satu Rosani dan Rosma ikut. Karena menurut mereka tidak sah dan tidak memenuhi syarat dan ketentuan dalam pemilihan dalam Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) 2011/2012.

Dari kedua Pemilihan Calon Presiden BEM STAIN Palopo memiliki kasus yang sama dalam lahirnya konflik yakni saat proses penghitungan suara sedang berlangsung, apakah terjadinya konflik pada saat penghitungan suara berlangsung untuk menggagalkan pemilihan atau sebuah rencana politik tidaklah diketahui, yang jelas bahwa itu adalah sebuah strategi (*maneuver*) politik. Salah benarnya tindakan yang dilakukan para pendukung Kandidat BEM itu merupakan sebuah masalah etika yang bermuara pada anarkisme dalam berdemokrasi.

Sebenarnya konflik mahasiswa yang terjadi sangat disayangkan oleh semua pihak termasuk mahasiswa IAIN Palopo sendiri. Karena konflik ini

---

<sup>9</sup>News. Wedding. My. Id/ go/ show (akses 24 november 2015)

mengindikasikan mahasiswa IAIN Palopo tidak dewasa dalam berdemokrasi. Akibat dari itu, selama berbulan-bulan dampak sengketa pemilihan Calon Presiden BEM dirasakan oleh semua mahasiswa terutama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang ingin mengadakan kegiatan, tetapi bisa mengarah pada tidak resmi (*illegal*) dikarenakan ketua tiap-tiap himpunan belum dilantik sehingga kemandekkan dalam berlembaga sangat terasa.

Sengketa pemilihan memang sangat sulit menemukan yang tidak merugikan salah satu pihak (*win-win solution*) seperti yang terjadi dalam pemilihan Presiden BEM tahun 2014/2105. Bahwa dalam penyelesaiannya konflik pemilihan Calon Presiden BEM harus mengadakan pertemuan sampai dua kali dan hasilnya nihil dan setelah pertemuan ketiga, kedua kandidat dan pendukung masing-masing menemukan solusi yang terbaik seperti yang diungkapkan mantan Ketua Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM) 2014/2015 Ridwan :

Jadi begini solusi pertama itu sebenarnya adalah pemilihan ulang nah pada saat pertemuan. Setiap pertemuan kita difasilitasi pihak rektorat (pihak kampus) nah pada saat itu yang hadir dalam pertemuan hanya pihak kelompok satu dalam arti Idris dan hadir pada waktu dan menyepakati pemilihan ulang, tidak disepakati oleh kosong dua, sehingga setelah dibentuk panitianya pihak kosong dua menggugat soal ini. Ah ..... sehinggah pihak kampus mengatakan kira-kira apa tawarannya kalau begitu ah ... pihak kosong dua menawarkan untuk melebur, apa namanya dengan pembagian ehh... apa namanya kementrian dengan 50:50 tapi lagi-lagi pihak kosong dua menolak itu. Eh kosong satu menolak itu akhirnya tidak ada jalan keluar yang kita temukan akhhh nanti beberapa bulan setelah itu, bulan sepuluh kemarin nah baru kembali teman-teman menyatukan sebenarnya ada tiga kali, dua kali pihak kampus memfasilitasi, dibantu mencari jalan tengah kira bagaimana. Akh.... baru bulan sebelas kemarin .... awalnya sebenarnya anu pemilihan ulang

permintaan pihak kosong kedua eh itu melebur tetapi tidak disepakati nah baru sekarang disepakati untuk melebur<sup>10</sup>.

Bahwa dengan diadakan pertemuan yang ketiga pihak yang berkonflik setuju dengan pembagian kursi jabatan serta melihat kondisi carut marutnya lembaga kemahasiswaan, baru pada pertemuan mahasiswa yang ketiga ditemukan solusi, seperti dijelaskan Tungki Wakil Presiden BEM 2014/2015:

Alasan pertama kan ahhh... apa namanya pembagian-pembagian pada kosong satu sampai kosong empat dan pembagian menteri-menteri dari kesepakatan itulah, kosong satu mengambil presiden BEM dan bendahara dan kosong dua wakil dan sekretaris dan masing - masing kementerian diberi pada satu menteri satu lembaga ekstra sehingga kesempatan bersama itulah dilantik akhir bulan 10<sup>11</sup>.

Jelas bahwa sulitnya menemukan solusi yang tepat karena ada pembagian Menteri yang tidak rata dan siapa yang harus menjadi Presiden dan wakil BEM. Memang sangat disayangkan bahwa solusi ini bisa diterima kedua belah pada bulan sepuluh, meskipun sebelumnya ada dua kali pertemuan untuk mencari jalan keluar. Tetapi karena kondisi kampus dan pertimbangan yang lebih penting sehingga sikap berbesar hati kedua belah pihak menerima solusi ini, yang pada intinya solusi ini masih dalam kategori solusi yang tidak menguntungkan salah satu pihak (*win-win solution*).

Semakin terbuka bahwa solusi yang telah diputuskan atau telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu adanya pembagian menteri pada keempat lembaga

---

10 Ridwan, Mantan Ketua KPM 2014/ 2015, Mahasiswa STAIN Palopo, semester IX, *wawancara*, tanggal 20 November 2015 .

11 Tungki, wakil Presiden BEM STAIN Palopo 2014/ 2015, *wawancara*, 20 November 2015.

ekstra kampus dalam struktur Badan Eksekutif Mahasiswa sama rata yaitu satu menteri, satu lembaga ekstra kampus. Ini memperkuat dugaan bahwa kursi BEM adalah kursi kepentingan, oleh kemudian yang tampak adalah konflik kepentingan (*interest conflict*). Oleh karena itu sulitnya menemukan solusi sampai mengadakan pertemuan semua lembaga yang ikut dalam pemilihan karena tidak terakomodirnya semuanya kepentingan lembaga.

Memang di luar nalar bahwa bagaimana sebuah kursi BEM dijadikan sebuah kursi kepentingan kelompok mahasiswa untuk kepentingan anggota kelompok, ataupun kepentingan bersama. Yang memang tidak bisa juga dinafikkan bahwa salah satu persyaratan dalam mencalonkan sebagai Presiden BEM harus disetujui oleh beberapa lembaga-lembaga ekstra kampus. Ketika dalam proses pemilihan, arogansi kelembagaan tidak bisa dihindari apalagi ini sebuah masalah kehormatan (*prestige*) untuk menuju tujuan. Rusdi menjelaskan:

Arogansi kelembagaan masing-masing yang di mana setiap lembaga memiliki setiap tujuan. Mahasiswa bergerak memulai perkuliahan pasti dimulai dari mengapa untuk apa. Begitupun dengan kita sebagai organisatoris. Akh sehingga idealnya ketika apa yang menjadi kepentingan kita berada dalam sebuah lembaga itu harus kembali pada lembaga, apalagi dalam kampus, adalah itu mereka itu tergabung dalam lembaga Islam<sup>12</sup>.

Keberagaman kelompok-kelompok mahasiswa dalam kampus memang tidak bisa dipungkiri mengingat setiap kelompok mahasiswa memiliki pandangan berbeda dalam memahami realitas. Kesadaran mahasiswa bahwa BEM adalah sebuah jabatan yang kembali pada mahasiswa STAIN Palopo sendiri terkikis karena sebuah kepentingan kelompok. Seperti yang diungkapkan Raimullah:

---

12 Rusdi, Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Bahasa Inggris semester XI, wawancara, 22 November 2015.

Kalau saya melihat bahwa ehhh pemilma itu tidak lagi ehhh tidak lagi disadari teman. Presiden BEM ini sesungguhnya akan kembali pada eee dataran mahasiswa itu sendiri atau mahasiswa IAIN sendiri. Tetapi hari ini saya lihat bahwa tidak lagi berjalan pada porosnya, tetapi berjalan pada ranah kepentingan kelompok. Ini saya katakan tadi bahwa tidak adanya kesadaran pada kelompok-kelompok sendiri sehingga tidak menyadari sesungguhnya kita ini mahasiswa IAIN Palopo tetapi yang kita tanamkan adalah mahasiswa kelompok A, B, C<sup>13</sup>.

Sudah bukan rahasia lagi, kemahasiswaan STAIN Palopo bahwa semakin kerasnya sebuah kepentingan kelompok dalam jabatan dalam setiap lembaga internal kampus begitu sangat kuat dan sangat sukar untuk mencari penawarnya. Tetapi yang perlu dipahami bahwa ini merupakan sebuah dinamika dalam berlembaga dengan munculnya kekuatan-kekuatan eksternal kampus sulit dihindari, seperti diungkapkan Idris Presiden BEM 2014/2015:

Jadi berbicara dinamika kelembagaan di IAIN Palopo karena memang kemarin menilik dinamika yang terjadi 8 Januari sangat-sangat kompleks, karena adanya sebuah dinamika yang luar biasa yang eee sangat sulit untuk dicarikan solusi jalan keluarnya, karena keterlibatan beberapa rekan-rekan mahasiswa dengan kekuatan A, B, C, dan kekuatan beberapa kekuatan oknum dosen yang berusaha mencampuri ehh pesta atau agenda hajatan pesta demokrasi IAIN pada saat itu<sup>14</sup>.

Jadi pesta demokrasi Mahasiswa STAIN Palopo pada tahun 2014/2015 yang akhir pesta tersebut harus disengketakan dan menemukan solusinya sampai berbulan-bulan karena tidak adanya solusi terbaik sehingga dampak yang terjadi sudah sangat jelas. Tetapi langkah terbaik para kandidat BEM melihat kondisi

---

13 Raimullah, Mahasiswa STAIN Palopo Prodi KPI semester VII, *wawancara*, tanggal 21 November 2015.

14 Idris, Presiden BEM STAIN Palopo tahun 2014/2015, *wawancara*, tanggal 28 November 2015.

kampus yang tidak jelas, maka suhu ego mereka menurun untuk sebuah kepetingan bersama dan masa depan lembaga. Dengan sikap berbesar hati kedua kandidat menemukan solusi terbaik pada bulan sepuluh, meskipun masa bakti hanya dua bulan.

Adanya pihak-pihak yang berusaha mengintervensi hajatan demokrasi mahasiswa STAIN Palopo pada tahun 2014/2015 yang tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa dari luar, tetapi juga oknum dosen menyebabkan temperatur politik pada saat itu sangat panas yang pada akhirnya terjadi gesekan antar pendukung kandidat. Tetapi perlu juga diakui itulah sebuah dinamika kelembagaan mahasiswa IAIN Palopo, tetapi yang jadi persoalan ketika dinamika itu melahirkan masalah dan tidak menemukan solusinya, maka imbasnya pada semua lapisan mahasiswa IAIN Palopo.

Konflik yang terjadi pada pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 adalah letusan konflik antar kelompok mahasiswa yang selama ini dingin-dingin saja. Tidak bisa disangkal lagi bahwa konflik atau lebih tepatnya persaingan kelompok dalam menanamkan pengaruhnya di kursi jabatan eksekutif mahasiswa menjadi akhir persaingan antar kelompok mahasiswa. Dengan tanpa sebuah solusi yang bisa mengharmoniskan kedua kelompok maka selanjutnya akan melahirkan konflik baru yang tentu tidak ada jaminan pemilihan Presiden BEM tahun depan akan aman. Karena persaingan ini layaknya pertandingan sepak bola.

## **2. Peran Kampus dalam penyelesaian Probleamtika Mahasiswa pada Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2014/2015.**

Peran kampus dalam penyelesaian permasalahan Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 telah berusaha menunjukkan sikap profesionalnya, yang mana pihak kampus telah banyak memfasilitasi pihak yang bersengketa. Yang pada dasarnya pemilihan Calon Presiden BEM ini adalah pesta demokrasi mahasiswa segala hal ikwhal dinamikanya, mahasiswa seharusnya siap menyelesaikannya. Dan memang hal ini seharusnya disadari oleh mahasiswa karena penyelenggara pemilihan mahasiswa ditangani oleh Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM). Sehingga setiap ada masalah, mahasiswa harus siap bertanggung jawab.

Saat proses pemilihan terjadi sengketa, maka disinilah tugas dan fungsi Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) sebagai lembaga tidak hanya legislatif, tetapi juga yudikatif. Di mana setiap masalah-masalah lembaga termaksud pemilihan mahasiswa bisa diselesaikan di lembaga ini. Tetapi dalam perjalanannya sengketa Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2014/2015 begitu alot, yang kemudian masalah tersebut diserahkan oleh pihak kampus alih-alih mendapatkan solusi terbaik.

Tetapi pihak kampus juga tidak bisa berbuat banyak karena pemilihan ini adalah dari dan untuk mahasiswa sehingga pihak kampus memposisikan diri sebagai fasilitator dalam penyelesaian konflik tersebut. Pihak kampus juga tidak ingin mengambil resiko ketika dalam sengketa pemilihan ini, yang bisa saja

akan melahirkan konflik baru seperti yang diungkapkan Rektor IAIN Palopo Abd.

Pirol :

Kita membantu, jadi apa keinginan mahasiswa kita akomodir tapi kita tidak mau akhh solusi yang kita tawarkan justru jadi konflik baru kita hindari itu akh karena itu sejauh kita memberi kesempatan menyelesaikan sendiri. Kemudian apa kira-kira bisa komunikasikan antara pihak yang bersengketa ini bisa dikomunikasikan pandangan pandangan, pendek kata kita tidak mau ada konflik. Karena mereka sendiri kan yang kelola nanti konflik lalu eh dianggap lagi kampus bersalah, kan jadi lebih baik sebagai orang tua kita mendorong mereka mengkomunikasikan pikiran pikirannya sendiri, tetapi persoalannya sesuai dengan regulasi karena kan kami tidak memiliki sama sekali kepentingan di situ. Lama, karena tarik ulur kalau keputusan pertama diambil yang lain nolak intinya kami ndak mau, karena kalau kita ambil satu yang satu nolak kita juga dilematis yang kita mau adalah apa keputusan mereka dan sejauh tidak melenceng aturan aturan yang ada kita dukung aja, posisi kami sangat jelas<sup>15</sup>.

Di sini pihak kampus memberikan solusi yaitu mempertemukan kedua kandidat dengan menkomunikasikan pikiran-pikirannya sendiri, kampus dalam hal ini tidak ingin melahirkan konflik baru dalam penyelesaian sengketa pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), sehingga kampus tidak bisa berbuat banyak karena masalah ini saling tarik ulur dari kedua calon kandidat. Kampus hanya berusaha bagaimana penyelesaiannya konflik segera ditemukan solusinya dengan regulasi yang ada. Peran kampus dalam menyelesaikan masalah ini telah membuktikan sebagai tanggung jawabnya sebagai kepala dari kelembagaan mahasiswa meskipun hanya sebagai fasilitator, seperti yang diungkapkan Wakil Rektor III. Hasbi :

Pertama kita telah banyak melakukan menfasilitasi mereka, seperti apa namanya menfasilitasi mereka untuk membicarakan bersama-sama masalah itu. Ahh pembicaraan pertama sejak saya masuk ah hasilnya itu bahwa mau sepakat untuk pemilihan ulang ternyata yaa pemilihan ulang

---

15 Abd Pirol, Rektor IAIN Palopo, *wawancara*, tanggal 29 November 2015.

dengan panitia pemilihan itu dipilih langsung oleh kampus iya toh. Akh dengan dasar itu maka panitia kampus bersedia, setelah panitia dibentuk maka kita kumpulkan mereka kedua belah pihak iya toh dan apa hasilnya kembali mentah iyaa, akhh di mana pihak yang kalah tidak menerima itu, sekalipun pertemuan pertama itu disepakati. Okelah kami tidak bisa paksakan, malahan pada saat itu diikuti oleh demo penolak, okelah kalau tidak, kita tidak bisa paksakan akhirnya berikutnya lagi berusaha bagaimana tetap jalan dengan cara memanggil kedua calon bagaimana solusinya pada saat dipertemukan dari calon dua yang suaranya sedikit bersedia menerima kesepakatan dengan nomor satu sebagai presiden yaa, akhh tetapi pihak kosong satu kembali gagal lagi<sup>16</sup>.

Meskipun pihak kampus telah melakukan komunikasi dalam menyelesaikan masalah ini dalam posisinya sebagai fasilitator, tetapi solusi konflik mahasiswa dalam pemilihan ini sangat lambat karena memang kampus dalam sikap kurang aktif, hal ini rasional mengingat kampus ketika mengambil keputusan bisa berindikasi melahirkan konflik baru dan pada dasarnya ini adalah pemilihan mahasiswa sendiri yang seyogyanya mahasiswa sendiri mengolahnya dalam arti siap bertanggung jawab.

Meskipun kampus tidak memiliki kepentingan dalam pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tetapi ketika dalam proses terjadi konflik yang bermuara pada bentrokan, maka kampus memiliki kepentingan jelas di sana akan melahirkan citra institusi kampus yang kurang baik di mata masyarakat luas. Oleh karena sikap koordinasi dan antisipasi dalam pemilihan mahasiswa yang melahirkan gesekan sudah sepatuhnya dibangun, mengingat juga kita sebagai institusi pendidikan dengan latar belakang Islam.

---

16 Hasbi, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan IAIN Palopo, *wawancara*, tanggal 29 November 2015.

Melihat posisi kampus dalam penyelesaian masalah konflik pemilihan mahasiswa sudah menunjukkan itikad baik (*good will*) sebagai pihak kampus, tetapi pihak kampus juga seharusnya mengetahui situasi dan kondisi mahasiswa di bawah. Apakah betul konflik mahasiswa hanya ada dalam pemilihan saja ataukah ada dalam konteks lain. Sehingga dengan itu pihak kampus bisa menyelesaikan akar konflik mahasiswa dan kampus tidak terkesan menyelesaikan masalah secara sementara, ada ketika ada masalah atau diminta.

### **3. Perspektif Ilmu Komunikasi dalam penyelesaian Permasalahan Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Palopo**

Konflik yang terjadi di kemahasiswaan STAIN Palopo beberapa waktu yang lalu merupakan konflik yang sering terjadi di masyarakat, baik itu masyarakat dalam skala yang kecil ataupun dalam skala yang besar. Apalagi dalam konteks pemilihan pemimpin, konflik antar pendukung sering terjadi. Hampir beberapa daerah di Indonesia pernah melahirkan konflik yang sama. Oleh karena itu, konflik lahir tidak memandang agama, suku apalagi tingkat pendidikan. Yang jelas konflik merupakan bagian dalam kehidupan umat manusia, sehingga yang membedakan antar satu konflik dengan konflik lainnya adalah tingkat penyelesaiannya.

Di IAIN Palopo dalam kaitannya penelitian ini menyentuh sebuah konflik yang terjadi antar kelompok mahasiswa dalam pemilihan Calon Presiden Badan

Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015, dengan konflik yang sama pernah terjadi juga pada tahun 2011/2012. Dalam penyebab konfliknya sendiri menyentuh sebuah kepentingan kelompok mahasiswa dipemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 yang pada akhirnya solusi yang ditemukan adalah semua kandidat mendapatkan kursi jabatan dan para pendukung mendapatkan porsi menteri masing-masing.

Konflik yang terjadi pada Pemilihan Calon Presiden BEM 2014/2015 di STAIN Palopo adalah muara konflik antar kelompok mahasiswa dalam menanamkan pengaruhnya di lingkungan kampus STAIN Palopo, ego dan dominasi kelompok mahasiswa saling berhadap-hadapan. Konflik antar kelompok mahasiswa di STAIN Palopo bukanlah konflik yang mengarah pada kualitas kader-kader lembaga kelompok mahasiswa, tetapi kuantitas kader-kader sehingga persaingan dalam segala hal sangat tampak, salah satunya adalah orientasi cinta almamater (Oscar), Pemilihan Calon Presiden BEM sebagai puncak persaingan kelompok mahasiswa.

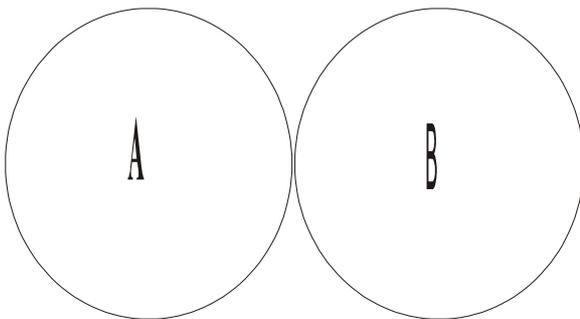
Ilmu komunikasi kaitannya dengan konflik, memiliki suatu hubungan secara tidak langsung di mana sebuah konflik terjadi karena salah satunya adalah adanya kegagalan dalam sebuah komunikasi. Ketika komunikasi gagal menerima pesan komunikator maka terjadi *misscommunication* secara kompleks bisa melahirkan sebuah konflik. Dalam konteks konflik antar kelompok, konflik terjadi untuk mempertegas identitas kelompok.

Dalam komunikasi untuk memahami sebuah fenomena, maka yang perlu dipahami terdahulu adalah model komunikasinya karena “model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak . . . model komunikasi merupakan deskripsi mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya

komunikasi”<sup>17</sup>. Oleh karena itu dengan model komunikasi yang tersedia, peneliti berusaha memahami konflik dengan pisau analisis model komunikasi tersebut untuk menemukan solusinya.

Fenomena konflik yang terbangun dikalangan mahasiswa IAIN Palopo pada pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2014/2015 adalah dua kelompok mahasiswa yang tergabung dalam lembaga ekstra kampus IAIN Palopo yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Muslim (IMM). Kedua Lembaga ini sering menjadi langganan dalam kertas surat suara pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Palopo. Sehingga secara tidak langsung persaingan kedua lembaga ini kemudian sudah menjadi persaingan abadi, tidak hanya di pesta demokrasi mahasiswa saja, tetapi dalam hal-hal lainnya yang menyangkut mahasiswa juga.

Jika kita menganalisa sebuah konflik antar dua kelompok dalam model komunikasi maka kita bisa temukan dalam diagramnya sebagai berikut:



---

17 Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Cet. IV, Ed. Revisi; Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2014), h. 67

Diagram di atas menunjukkan dua kelompok yang memiliki sebuah pengalaman dan pandangan yang berbeda, jika kedua kelompok tersebut memiliki sebuah pengalaman yang berbeda dalam sebuah tujuan sama, maka indikasi konflik bisa lahir, atau persaingan untuk meraih tujuan dengan menafikan pengalaman kelompok lain, maka konflik juga lahir di sana. Oleh karena itu, dengan pengalaman dan sudut pandang inilah yang membuat kelompok berbeda dalam memahami realitas.

Dengan merujuk diagram di atas, ketika kedua kelompok berusaha untuk membangun pengertian bersama, maka kedua lingkaran disatukan seperti gambar berikut :

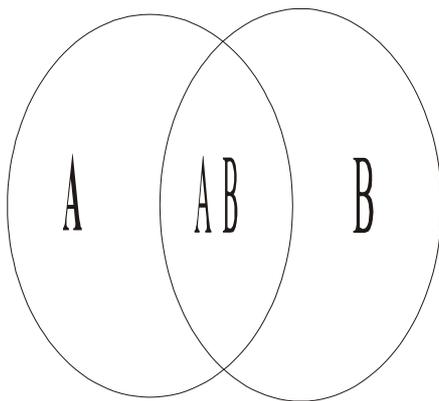


Diagram di atas bisa kita lihat di mana diagram A dan B saling tumpang tindih, dalam arti bahwa tumpang tindih di sini adalah diagram A dan B memiliki pengalaman atau sudut pandang sama. “Jika pengalaman mereka mengandung persamaan, maka persamaan itu berada pada ruang tumpang tindih (AB), semakin

banyak persamaan itu akan semakin memperbesar tumpang tindih”<sup>18</sup>. Diagram di

atas merupakan model interaksional yang menurut Blumer :

Pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya. Kedua, makna berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya<sup>19</sup>.

Dalam model ini menunjukan bahwa interaksilah yang menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, bukan struktur masyarakat. Jika kita tarik kasus ini dalam konflik antar kelompok mahasiswa di IAIN Palopo, maka jika kelompok satu dengan kelompok lain membangun interaksi aktif satu dengan yang lain maka terjadi sebuah hubungan harmonis, dalam kasus lain untuk menyatukan kedua kelompok yang berkonflik maka interaksi aktif bisa dilakukan untuk bisa menemukan pengalaman yang sama kemudian struktur sosial secara simbolis mengikat antar kelompok.

Model komunikasi di atas adalah model interaksional sebagai asumsi dasar model di atas adalah ketika dua kelompok semakin melakukan interaksi maka menghasilkan pengalaman yang sama, hal ini juga relevan dengan teori peneliti gunakan yaitu teori dialogis dari bexter, di mana teori tersebut menyatakan dengan dialog menyatukan dalam perbedaan. Dalam kaitannya penelitian ini sulitnya menemukan akar konflik antar kelompok mahasiswa di IAIN Palopo karena kurangnya interaksi antar satu kelompok mahasiswa dengan kelompok lain serta tiadanya aktivitas dialog kelembagaan baik secara resmi atau tidak resmi antar

---

18 Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, (Cet. II ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 12.

19Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, h. 172.

kedua kelompok mahasiswa, mengakibatkan konflik kedua kelompok mahasiswa di IAIN Palopo terkesan sulit diselesaikan.

Dalam pengamatan peneliti di lapangan selama dua tahun, memang fakta di lapangan menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa atau kelompok mahasiswa lain sangat jarang mengkonstruksikan komunikasi aktif di antara satu lembaga dengan lembaga lain, sehingga jarak antar kelompok mahasiswa jelas terlihat, meskipun secara struktur kelembagaan mereka satu almamater kampus. .

Diagram atau model di atas sudah cukup jelas untuk memahami fenomena atau realitas kemahasiswaan yang terjadi di IAIN Palopo dengan membangun komunikasi aktif bisa membuka peluang kedua kelompok berkonflik bisa rukun.

Dua orang yang berkomunikasi mengenai suatu pokok persoalan, pada mulanya mungkin tidak begitu banyak persamaan makna yang dimiliki untuk simbol-simbol yang dipakai. Tetapi jika mereka melanjutkan pemakaian simbol-simbol . . . mereka akan saling menambah pengetahuan makna khas pihak lain . . . pada hakekatnya, salah satu tujuan utama dalam berkomunikasi adalah untuk mengetahui, betapa banyak makna bersama<sup>20</sup>.

Solusi pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 yang di mana setiap kandidat mendapatkan porsi jabatan dalam BEM ini bisa dikatakan sebagai solusi terbaik. Dalam ilmu komunikasi ketika terjadi sebuah konflik, Filsuf John Dewey dalam buku Ilmu Komunikasi Stephen W. Littlejohn, John Dewey dalam proses pemecahan masalah memiliki enam langkah sebagai berikut:

- (1) mengungkapkan kesulitan; (2) menjelaskan permasalahan; (3) menganalisis masalah; (4) menyarakan solusi; (5) membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria yang berlawanan; dan (6) mengamalkan solusi terbaik.<sup>21</sup>

---

20 D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, diterjemahkan oleh Agus Setiadi, (Cet. VII; Jakarta: LP3ES, 1987), h. 62.

21 Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, diterjemahkan oleh Mohammad Yusuf Hamdan, h.344.

John Dewey dalam memecahkan masalah hal pertama yang dilakukan adalah komunikasi. Komunikasi memainkan peran yang penting dalam membangun iklim dalam hubungan terutama dalam sebuah konflik. Jika dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014/2015 telah menemukan solusi, maka mempertahankan atau menjaga hubungan yang dilakukan adalah “Secara aktif menggunakan komunikasi untuk membentuk iklim, Menerima dan mengonfirmasikan orang lain. Terima dan konfirmasikan diri sendiri, Membuka diri di saat yang tepat, Hormati keragaman dalam hubungan”<sup>22</sup>.

Solusi Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa 2014/2015 yang telah disepakati oleh kedua belah pihak merupakan solusi terbaik. Solusi ini bisa menjadi momentum harmonisasi kedua kelompok. Melihat konteks konflik yang terjadi antar kedua kelompok mahasiswa dalam perspektif komunikasi ialah kurangnya interaksi antar kedua kelompok satu sama lain, dimana interaksi di sini adalah komunikasi. Sesuai model komunikasi yang peneliti gunakan menyatakan bahwa, ketika intensitas komunikasi ditingkatkan, maka melahirkan sebuah pengalaman yang sama, dan memperkecil ruang konflik.

---

22 Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*, diterjemahkan oleh Putri Alla Idris, (Ed. VI; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013), h. 169.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan kedalam bab-bab, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya Konflik dalam pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) 2014/2015 STAIN Palopo karena adanya konflik kepentingan antar kelompok mahasiswa dalam menduduki kursi eksekutif kemahasiswaan IAIN Palopo yang menyebabkan kepentingan kelompok, arogansi, serta ego kelompok begitu mengental, diperparah dalam proses pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa STAIN Palopo tahun 2014/2015 muncul dugaan keterlibatan oknum dosen dalam pesta demokrasi mahasiswa sehingga mengakibatkan pemilihan mahasiswa berakhir bentrok , yang kemudian pemilihan mahasiswa disengketakan dan sulit diselesaikan.
2. Penyelesaiannya konflik Pemilihan Calon Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo tahun 2014/2015 yang dilakukan pihak kampus dengan cara mempertemukan kedua pendukung dan kandidat yang bersengketa. Dalam penyelesaian konflik pemilihan mahasiswa, kampus dinilai cukup pro aktif dalam arti selalu memfasilitasi pihak berkonflik dalam menyelesaikan masalahnya, meskipun pihak kampus tidak terlihat serius menyelesaikan masalah mahasiswa ini, hal demikian wajar karena pihak kampus juga berusaha untuk tidak melahirkan konflik baru. Tetapi seyogyanya pihak kampus mengambil tindakan atas konflik ini, karena konflik yang sama pernah terjadi juga pada Pemilihan BEM tahun 2011/2012 STAIN Palopo. Sikap

proaktif pihak kampus dalam menyelesaikan konflik mahasiswa hanya ada ketika diminta atau ketika konflik terjadi.

3. Penyelesaian konflik mahasiswa dalam Pemilihan Calon Presiden BEM 2014/2015 bisa saja cepat diselesaikan jika kedua kelompok mahasiswa IAIN Palopo aktif membangun komunikasi. Kaitannya Ilmu Komunikasi dalam teori diagram interaksional menyatakan ketika dua kelompok membangun komunikasi aktif satu sama lain, maka kedua kelompok memiliki pengalaman yang sama dalam diagram interaksional kedua lingkaran saling tumpang-tindih yang artinya akan melahirkan pengalaman atau sudut pandang dan memperkecil ruang konflik antar kelompok.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa seharusnya Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM) membuat regulasi yang tegas, fungsi intelijen KPM dalam adanya dugaan *black campaign* juga aktif, agar ketelibatan beberapa pihak eksternal dan dugaan oknum dosen bisa dihindari. Sesungguhnya keterlibatan oknum dosen dalam pemilihan mencederai pesta demokrasi mahasiswa. KPM jika tidak mampu mengatasi iklim politik yang mengarah konflik, seharusnya menambah keamanan agar proses pemilihan berjalan aman, tertib dan damai.
2. Pihak kampus sudah seharusnya proaktif dalam menyelesaikan konflik antar kelompok mahasiswa IAIN Palopo, terutama dalam pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Tindakan pihak kampus dalam menyelesaikan konflik mahasiswa

hanya bersifat sporadis yaitu ada ketika hanya ada konflik terjadi. Ini terbukti konflik Pemilihan Mahasiswa juga pernah terjadi pada tahun 2011/2012. Pihak kampus seharusnya membuat suatu program di mana program itu, kedua kelompok mahasiswa melakukannya bersama yang menghasilkan pengalaman bersama yang menumbuhkan kebersamaan. Sehingga Pemilihan Calon Presiden BEM bisa menjadi pemilihan pemimpin semua kelompok mahasiswa, bukan pemilihan pemimpin untuk kelompok tertentu.

3. Kelompok Mahasiswa IAIN Palopo seharusnya membuka diri satu sama lain. Dialog-dialog kemahasiswaan antar kelompok mahasiswa, Kajian keilmuan serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan antar kelompok mahasiswa seharusnya diperbanyak intinya komunikasi aktif harus tetap dibangun. Di sini tugas BEM dan MPM bagaimana membuat suatu program untuk bisa dilakukan bersama, seperti yang ada dalam model interaksional, semakin intensnya kedua kelompok membangun komunikasi semakin dekat hubungan harmonis terjalin.
4. Dalam penelitian ini tentu masih banyak hal yang belum lengkap baik dari segi pengumpulan data, analisis data serta perspektif peneliti yang terbatas, oleh karena itu diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan agar menjadi sebuah penelitian yang lengkap dan kaya akan perspektif dan menjadi sebuah penelitian yang jauh lebih objektif.

## DAFTAR PUSTKA

### A. Buku

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putera, 2002.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001, h. 122.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Kincaid, D. Lawrence dan Wilbur Schramm, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, diterjemahkan oleh Agus Setiadi, Cet. VII; Jakarta: LP3ES, 1987.
- Luthans, Fred, *Perilaku Organisasi*, diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono Walgito, Bimo, *Psikologi Kelompok*, Ed.III; Yogyakarta: Andi, 2010.
- Meleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Satau pengantar*, Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muyadai, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*, Yogyakarta; Ombak
- Myers, David G., *Psikologi Sosial*, diterjemahkan oleh Aliyah Tusyani Sembiring, pretty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, Ed. X; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012.
- Narwako, J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Ed.I, Cet. I; Jakarta: Prenada Media,
- Pace, R.Wayne dan Don F.Faules, *Komunikasi Organisasi*, diterjemahkan oleh Deddy Mulyana.Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Philipus, Ng dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: RajaaGrafindo Persada, 2016
- Sapsuha, M.Tahir, *Pendidikan Pascakonflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, Cet.I; Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif dan R & D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susan, Novri, *Negara Gagal Mengelola Konflik Demokrasi dan tata Kelola Konflik Indonesia*, Cet I; Pelajar, Sleman: Pustaka, 2012.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sulfikar, Achmad, *Kekerasan Simbolik (Symbolic Violence) di Media Massa*, Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid Jurusan Dakwah STAIN Palopo, Vol. XI. 2014.
- Shekar Purwanti, Th. Arie P, dan Winong Rosari. Ed.I; Yogyakarta: Andi, 2006.
- Shoelhi, Mohammad, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, Cet. II; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Upe, Ambo, *Sosiologi Politik Kontemprorer*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Utsman, Sabian, *Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Kelompok*, Ed. III: Yogyakarta; Andi, 2010
- Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, Cet.II; Jakarta: Rajawali Press
- Wood, Julia T., *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*, Edisi VI; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013.

## **B. Skripsi**

- Nasri Hasan, “*skripsi: Peran Organisasi Ekstra Kampus di Lingkup STAIN Palopo dalam pengembangan Dakwah Di Kota Palopo*”, 2013.

### C. Internet

Maranatha," *Seputar Manajemen Konflik*", Blog Maranatha. [http// seputar manajemen konflik.html](http://seputarmanajemenkonflik.html) (1 Agustus 2015).

Mahasiswa Jago Tawuran: Kajian Antropologi tentang Konflik Mahasiswa dikampus Univeristas Hasanuddin", situs resmi Universitas Hasanuddin.<http://www.repository.unhas.ac.id> 23 Januari 2015.

Pandoe Bimawati, "*Manajemen Konflik dalam Perspektif Human Relation*", Situs Uniska Kediri, [http://publikasi -kediri.ac.id/Daha-edisi 48-agustus 2012-06.Pandoe Bimawati.pdf](http://publikasi-kediri.ac.id/Daha-edisi-48-agustus-2012-06.Pandoe-Bimawati.pdf).(1 Agustus 2015) .

IAIN Palopo, "Profil Sejarah IAIN Palopo", situs resmi IAIN Palopo. [http://www.iainpalopo.ac.id/iain palopo/profile/sejarah.html](http://www.iainpalopo.ac.id/iainpalopo/profile/sejarah.html). (1 desember 2015)

Wikipedia," *STAIN Palopo*". [http://id. Wikipedia. Org/wiki/ STAIN Palopo](http://id.Wikipedia.Org/wiki/STAIN_Palopo). 1 Desember 2015.